

**IMPLEMENTASI PROGRAM HAFALAN *ONE DAY*
ONE AYAT DALAM MENINGKATKAN BUDAYA
TERTIB SISWA DI MAN 1 ACEH SELATAN**



**ZULKARNAINI
NIM. 221003024**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI PROGRAM HAFALAN *ONE DAY ONE*
AYAT DALAM MENINGKATKAN BUDAYA TERTIB
SISWA DI MAN 1 ACEH SELATAN**

ZULKARNAINI

NIM. 221003024

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sri Suyanta, M. Ag


Dr. Saiful, M. Ag

LEMBARAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM HAFALAN *ONE DAY ONE* AYAT
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA TERTIB SISWA
DI MAN 1 ACEH SELATAN**

ZULKARNAINI

NIM. 221003024

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

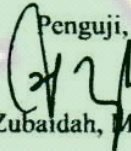
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal : 22 Juli 2024 M
16 Muharram 1446 H

TIM PENGUJI

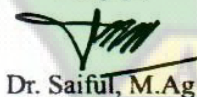
Ketua,

Dr. Azhar M. Nur, M.Pd

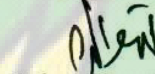
Penguji,


Dr. Zubaidah, M.Ed

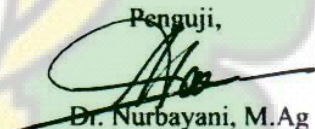
Penguji,


Dr. Saiful, M.Ag

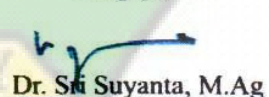
Sekretaris,


Salma Hayati, M.Ed

Penguji,


Dr. Nurbayani, M.Ag

Penguji,

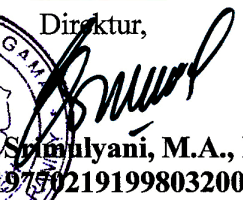

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Banda Aceh, 02 Agustus 2024

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry
Banda Aceh

Direktur,




Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.
NIP. 197502191998032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zulkarnaini
Tempat Tanggal Lahir : Samadua, 13 April 169
NIM : 221003024
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis/disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 2 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Zulkarnaini
NIM. 221003024

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es(dengan titi diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	m
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apotrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
–	Fathah	a	a
–	Kasrah	i	i
’ –	Dammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ى	Fathah dan ya	ai	a dan u
...ؤ	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي...ا	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	u	u dan garis diatas

4. Ta’Marbudah

Transliterasi untu ta’marbutah ada dua yaitu :

a. T’marbutah hidup

Ta'marbutah hidupmatau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah "t"

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

5. Syaidah (Tasydid)

Syaidah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaidah atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaidah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ٲ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "T" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah, ditransliterasikan dengan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apotrof namu hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Sementara hamzah yang terletak diawal kata dilambangkan, karena dalam bahasa Arab berupa alif.

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut dan bukan huruf awal kata sandangnya.

10. Tajwid

Untuk mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, disebabkan peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

B. MODIFIKASI

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti, Sulaiman Rasyid, sedangkan nama nama lain ditulis sesuai dengan kaedah penerjemahan, misalnya: al-Syafi'i
2. Nama kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, misalnya : Bandung.

C. SINGKATAN

H	= Tahun hijriah
H.R	= Hadis Riwayat
M	= Masehi
No	= Nomor
Dkk	= Dan Kawan kawan

Hlm	= Halaman
SPD	= Sarjana Pendidikan
ASN	= Aparatur sipil negara
H	= Haji/Hajjah
SD	= Sekolah Dasar
SLTA	= Sekolah lanjutan Tingkat atas
D.III	= Diploma tiga
S.1	= Sarjana
PPDK	= Program Pendidikan diploma dan keguruan
STKIP	= Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan
NIM	= Nomor induk mahasiswa
QS	= Qur'an surat
r.a	= Radhiaulah 'anhu
SAW	= Shallahu'alaihi wa sallam
SWT	= Shubbaha nahu wata'ala
Terj	= Terjemahan
LKT	= Lembaran kerja tambahan
MAN	= Madrasah aliya negeri
IPA	= Ilmu pengetahuan alam



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmad-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister (S.2) dengan tanpa hambatan.

Selawat beriring salam tak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat sekalian dan semua orang yang mengikutinya sampai hari kiamat kelak, karena dengan jasa beliau kita dapat merasakan indahny hidup dengan penuh keimanan.

Pada kesempatan ini kesuksesan dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu penulis dengan rasa kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Saiful, M. Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulisan Tesis ini hingga selesai tepat pada waktunya.

Selanjutnya terima kasih yang tak terhingga pada Ibu Dr. Zulfadmi, M.Ag selaku kepala Prodi dan Ibu Dr. Salma Hayati, S.Ag., M.Ed selaku sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Seluruh Bapak Ibu Dosen, terkhusus Prodi Pendidikan Islam yang telah memberi ilmu pengetahuan dan juga pengalaman berharga kepada penulis selama berada di bangku kuliah. Ibu wakamad kurikulum MAN 1 Aceh Selatan beserta dewan guru dan staf karyawan yang telah bersedia memberi izin kepada penulis untuk melakuakn penelitian.

Kemudian juga ucapan terima kasih kepada istri tercinta beserta anak anak yang setiap saat membantu penulis serta memberikan do'a restu yang tak terhingga sehingga penulis sampai kepada dapat menyelesaikan Tesis ini sebagaimana mestinya guna mencapai cita-cita yang diharapkan.

Kepada teman teman seperjuangan jurusan magister

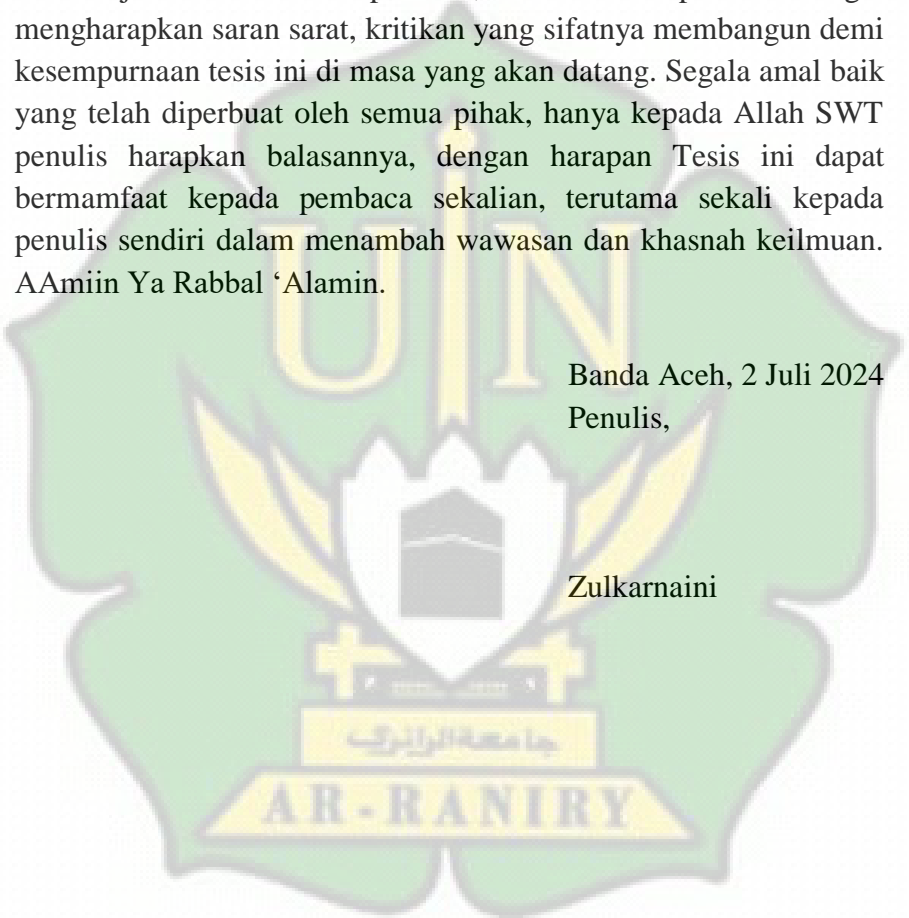
Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang sangat banyak memberikan motivasi serta inspirasi dan juga membantu dalam penyelesaian tesis ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan teman teman sekalian.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya di mana Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran sarat, kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Segala amal baik yang telah diperbuat oleh semua pihak, hanya kepada Allah SWT penulis harapkan balasannya, dengan harapan Tesis ini dapat bermamfaat kepada pembaca sekalian, terutama sekali kepada penulis sendiri dalam menambah wawasan dan khasnah keilmuan. AAmin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 2 Juli 2024

Penulis,

Zulkarnaini



ABSTRAK

Judul Tesis : Implementasi Program Hafalan *One Day One*
Ayat dalam Meningkatkan Budaya Tertib Siswa di
MAN 1 Aceh Selatan

Nama : Zulkarnaini

NIM : 221003024

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Pendidikan Agama Islam

Tebal Tesis : 113 Halaman

Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Saiful, M. Ag

Kata Kunci : Program Hafalan, *One Day One* Ayat, dan
Budaya Tertib

Implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan hafalan surah-surah pendek dalam al-Quran. Hal tersebut dikarenakan fasilitas dan penggunaan metode yang masih belum menarik dan menyenangkan bagi siswa. Fakta di lapangan juga ditemukan bahwa metode penghafalan al-Qur'an di madrasah belum ada yang memudahkan siswa dalam menghafal al-Quran dan menerapkan tata tertib di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program hafalan *one day one* ayat, langkah-langkah implementasi program hafalan *one day one* ayat, keunggulan dan hambatan apa saja dalam implementasi program hafalan *one day one* ayat, dan peningkatan budaya tertib siswa setelah diimplementasikannya program hafalan *one day one* ayat di MAN 1 Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum, tim manajemen mutu MAN 1 Aceh Selatan, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan skala Likert dan persentase. Hasil penelitian didapatkan bahwa (1) Perencanaan program *one day one* ayat terhadap peningkatan budaya tertib pada MAN 1 Aceh Selatan sudah berjalan dengan sangat baik. Program ini diawali dengan adanya SK Tim Manajemen Mutu tentang hafalan satu ayat satu hari yang dibuat oleh kepala madrasah. Dengan adanya SK tersebut tim dapat berkerja berdasarkan perintah yang tertuang dalam SK dimaksud dan tim bekerja dengan baik; (2) Langkah-langkah implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan meliputi: (a) Kepala madrasah menerbitkan SK penjamin mutu

hafalan satu hari satu ayat; (b) Memperbanyak naskah Surah al-Qur'an yang akan di hafalkan kepada siswa oleh tim penjamin mutu; (c) Berdasarkan kelas disepakati Surah al-Qur'an yang akan dihafal; (d) Setiap guru yang mengajar sudah ada teks Surah al-Qur'an yang akan dihafal; dan (e) Saat guru bidang studi masuk mengajar, sebelum memulai pelajaran, guru membacakan ayat pada Surah yang akan dihafal 1 ayat saja pada Surah yang disepakati, seluruh siswa mengikutinya boleh diulang dua atau tiga kali, demikian juga ketika pembelajaran berakhir;

(3) Keunggulan dan kelemahan program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Aceh Selatan adalah: (a) Program ini sangat cocok bagi siswa sebagai penghafal pemula menghafal Al-Qur'an; (b) Program ini menerapkan konsistensi dalam menghafal, simple dan praktis, siswa tidak terbebani karena dilakukan dengan cara yang paling mudah; (c) Guru juga akan tertantang mampu menghafal seperti siswa juga dan terbiasa membaca dan melantunkan ayat ayat Al Qur'an; (d) Program ini merupakan salah satu alternative untuk melatih kebiasaan guru dan peserta didik untuk melibatkan Al Qur'an dalam hidupnya; (e) Kegiatan dalam madrasah selalu hidup karena setiap saat terdengar alunan bacaan ayat suci Al Qur'an; dan (f) Setiap saat di Madrasah selalu ada alunan suara mengaji dari hafalan siswa. Sedangkan kelemahan pelaksanaan program ini adalah: (a) Sulit untuk menargetkan banyaknya hafalan siswa, karena dalam satu hari hanya satu ayat yang dihafal; (b) Tidak semua guru mampu membaca al-Qur'an dengan sempurna karena disiplin ilmu guru berbeda beda; (c) Tidak semua guru dan siswa dapat menguasai teknik teknik dalam menghafal al-Qur'an; (d) Tidak adanya sanksi yang diberikan oleh Madrasah atau tim hafalan *one day one* ayat bagi siswa yang tidak mampu menghafal; dan (e) Ada beberapa orang guru masih kurang pandai dalam mengaji, ketika hafalan dimulai guru asyik dengan handphonenya; dan (4) Program hafalan *one day one* ayat dapat meningkatkan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan dengan tingkat respon siswa dalam kategori sangat positif. Respon siswa menunjukkan bahwa siswa pada umumnya senang dengan adanya program hafalan *one day one* ayat di madrasah, mereka juga mengakui bahwa adanya peningkatan budaya tertib setelah adanya program hafalan *one day one* ayat.

ABSTRACT

Thesis Title : Implementation of One Day One Verse Memorization Program in Improving Students' Discipline Culture at MAN 1 Aceh Selatan

Name : Zulkarnaini

NIM : 221003024

Faculty/Study Program : Postgraduate/Master of Islamic Religious Education

Thesis Thickness : 113 Pages

Supervisor I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Supervisor II : Dr. Saiful, M. Ag

Keywords : Memorization Program, One Day One Verse, and Discipline Culture

The implementation of the one day one verse memorization program in improving the culture of student discipline at MAN 1 Aceh Selatan is motivated by the low ability of students in mastering the memorization of short verses in the Qur'an. This is because the facilities and use of methods are still not interesting and enjoyable for students. Facts in the field also found that the method of memorizing the Qur'an in madrasas has not made it easier for students to memorize the Qur'an and implement discipline in madrasas. This study aims to determine the planning of the one day one verse memorization program, the steps for implementing the one day one verse memorization program, the advantages and obstacles in implementing the one day one verse memorization program, and improving the culture of student discipline after the implementation of the one day one verse memorization program at MAN 1 Aceh Selatan. This study uses a field research method with a mixed approach (qualitative and quantitative). While the subjects of this study were the deputy head of curriculum, the quality management team of MAN 1 Aceh Selatan, Islamic religious education teachers and students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Qualitative data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages, while quantitative data were analyzed using Likert scales and percentages. The results of the study showed that (1) The planning of the one day one verse program to improve the culture of order at MAN 1 Aceh Selatan had been running very well. This program began with the existence of a Decree of the Quality Management Team regarding the memorization of one verse one day made by the head of the madrasah. With the Decree, the team could work based on the orders stated in the Decree and the team worked well;

(2) The steps for implementing the one day one verse memorization program in improving the culture of order among students at MAN 1 Aceh Selatan include: (a) The head of the madrasah issued a Decree guaranteeing the quality of the one day one verse memorization; (b) Increasing the number of manuscripts of the Surah of the Qur'an that will be memorized by the quality assurance team to students; (c) Based on the class, the Surah of the Qur'an that will be memorized is agreed upon; (d) Every teacher who teaches already has a text of the Surah of the Qur'an to be memorized; and (e) When the subject teacher enters the lesson, before starting the lesson, the teacher reads a verse in the Surah to be memorized, only 1 verse in the agreed Surah, all students follow it and may repeat it two or three times, likewise when the lesson ends; (3) The advantages and disadvantages of the one day one verse memorization program in improving the Islamic religious learning achievements of students at MAN 1 Aceh Selatan are: (a) This program is very suitable for students as beginner memorizers of memorizing the Qur'an; (b) This program applies consistency in memorizing, simple and practical, students are not burdened because it is done in the easiest way; (c) Teachers will also be challenged to be able to memorize like students and get used to reading and reciting verses of the Qur'an; (d) This program is an alternative to train the habits of teachers and students to involve the Qur'an in their lives; (e) Activities in the madrasah are always lively because at any time the strains of reading the holy verses of the Qur'an can be heard; and (f) Every time in the Madrasah there is always the strains of the sound of reciting the Quran from the students' memorization. Meanwhile, the weaknesses of the implementation of this program are: (a) It is difficult to target the number of students' memorizations, because in one day only one verse is memorized; (b) Not all teachers are able to read the Quran perfectly because the teachers' disciplines are different; (c) Not all teachers and students can master the techniques in memorizing the Quran; (d) There are no sanctions given by the Madrasah or the one day one verse memorization team for students who are unable to memorize; and (e) There are some teachers who are still not good at reciting the Quran, when the memorization begins the teacher is busy with his cellphone; and (4) The one day one verse memorization program can improve the culture of orderly students at MAN 1 Aceh Selatan with a student response level in the very positive category. Student responses show that students are generally happy with the one day one verse memorization program at the Madrasah, they also admit that there is an increase in the culture of order after the one day one verse memorization program.

خلاصة

عنوان الرسالة : تنفيذ برنامج حفظ آية واحدة في اليوم الواحد
تحسين ثقافة النظام لدى الطلاب في مدرسة Aceh ١ MAN

Selatan

الاسم : ذو القرنيني
نيم : ٢٢١٠٠٣٠٢٤ :
الكلية/برودي : الدراسات العليا/الماجستير في التربية الدينية الإسلامية
سماك الرسالة : ١١٣ صفحة
المشرف الأول : د. سري سويانتا، م
المشرف الثاني : د. سيفول، م
الكلمات المفتاحية : برنامج الحفظ، اليوم الواحد آية واحدة، الثقافة المنظمة

كان الدافع وراء تنفيذ برنامج حفظ آية واحدة ليوم واحد في تحسين الثقافة المنظمة للطلاب في مدرسة مان ١ جنوب آتشيه هو انخفاض مستوى قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة في القرآن الكريم. وذلك لأن المرافق واستخدام الأساليب لا تزال غير جذابة وممتعة للطلاب. كما توصلت الحقائق الميدانية إلى أنه لا توجد طريقة لحفظ القرآن الكريم في المدارس تسهل على الطلاب حفظ القرآن وتطبيق القواعد والأنظمة في المدارس. يهدف هذا البحث إلى تحديد تخطيط برنامج حفظ آية واحدة في اليوم الواحد، وخطوات تنفيذ برنامج حفظ آية واحدة في اليوم الواحد، ومزايا ومعوقات تنفيذ برنامج حفظ آية واحدة في اليوم الواحد، وتحسين الثقافة المنظمة لدى الطلاب بعد انتهاء الدراسة. تنفيذ برنامج تحفيظ الآية ليوم واحد في مان ١ جنوب آتشيه. يستخدم هذا البحث طريقة البحث الميداني ذات النهج المختلط (النوعي والكمي). وفي الوقت نفسه، كان موضوع هذا البحث جنوب آتشيه، ومعلمي وطلاب التعليم ١ MAN هو نائب رئيس المناهج، وفريق إدارة الجودة الديني الإسلامي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والوثائق. وتم تحليل البيانات النوعية من خلال مراحل تحفيظ البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج، بينما تم تحليل البيانات الكمية باستخدام مقياس ليكرت والنسب المئوية. أظهرت نتائج البحث أن (١) جنوب آتشيه قد سار ١ MAN التخطيط لبرنامج فقرة واحدة ليوم واحد لتحسين ثقافة النظام في بشكل جيد للغاية. بدأ هذا البرنامج بقرار فريق إدارة الجودة بشأن حفظ آية واحدة يوميًا أصدره رئيس المدرسة. وبهذا المرسوم يستطيع الفريق العمل وفق الأوامر الواردة في المرسوم ويعمل الفريق

بشكل جيد؛ (٢) تتضمن خطوات تنفيذ برنامج حفظ آية واحدة ليوم واحد في تحسين الثقافة ما يلي: (أ) يصدر رئيس المدرسة مرسومًا يضمن MAN ١ Aceh Selatan المنظمة لطلاب جودة حفظ آية واحدة ليوم واحد؛ (ب) زيادة عدد مخطوطات سورة القرآن التي سيحفظها فريق ضمان الجودة من قبل الطلاب؛ (ج) بناء على الفصل يتم الاتفاق على حفظ سورة القرآن؛ (د) كل معلم يقوم بالتدريس عليه نص سورة من القرآن ليحفظها؛ (هـ) عندما يدخل مدرس الدراسة في التدريس، قبل بدء الدرس، يقرأ المعلم الآية من السورة التي سيتم حفظها، وآية واحدة فقط من السورة المتفق عليها، ويجوز تكرارها من قبل جميع الطلاب مرتين أو ثلاث مرات، كذلك عندما ينتهي الدرس؛ (٣) مزايا وعيوب برنامج حفظ آية واحدة ليوم واحد في تحسين التحصيل التعليمي جنوب آتشيه هي: (أ) هذا البرنامج مناسب جدًا MAN ١ الإسلامي للطلاب في مدرسة للطلاب المبتدئين في حفظ القرآن الكريم. ; (ب) يطبق هذا البرنامج الثبات في الحفظ، وهو بسيط وعملي، ولا يتقل على الطلاب لأنه يتم بأسهل الطرق؛ (ج) سيواجه المعلمون أيضًا تحديًا يتمثل في قدرتهم على الحفظ مثل الطلاب والتعود على قراءة وتلاوة آيات من القرآن الكريم؛ (د) يعد هذا البرنامج بديلاً لتدريب المعلمين والطلاب على عادات إشراك القرآن في حياتهم؛ (هـ) الأنشطة في المدرسة مفعمة بالحياة دائمًا لأنه في كل لحظة يمكنك سماع تلاوة آيات من القرآن الكريم؛ و (و) في أي وقت في المدرسة هناك دائما صوت الطلاب وهم يتلون القرآن من الذاكرة. أما نقاط الضعف في تنفيذ هذا البرنامج فهي: (أ) صعوبة استهداف عدد الطلاب الذين يحفظون، لأنه في اليوم الواحد لا يحفظ إلا آية واحدة؛ (ب) ليس كل المعلمين قادرين على قراءة القرآن الكريم بشكل جيد لأن المعلمين لديهم تخصصات علمية مختلفة؛ (ج) لا يتمكن جميع المعلمين والطلاب من إتقان تقنيات حفظ القرآن الكريم؛ (د) لا توجد عقوبات من المدرسة أو فريق تحفيظ آية واحدة ليوم واحد للطلاب غير القادرين على الحفظ؛ (هـ) هناك بعض المعلمين الذين ما زالوا لا يتقنون قراءة القرآن الكريم، وعندما يبدأ الحفظ يكون المعلم منهمكاً في هاتفه المحمول؛ و (٤) يمكن لبرنامج حفظ الآية مع مستوى MAN ١ Aceh Selatan ليوم واحد أن يحسن الثقافة المنظمة للطلاب في استجابة الطلاب في الفئة الإيجابية للغاية. تظهر إجابات الطلاب أن الطلاب سعداء بشكل عام ببرنامج حفظ آية واحدة في المدرسة، كما يعترفون أيضاً بوجود زيادة في الثقافة المنظمة بعد برنامج حفظ آية واحدة ليوم واحد.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kerangka Teori	9
F. Kajian yang Terdahulu.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN TEORI	15
A. Konsep Implementasi Program Hafalan <i>One Day One</i> Ayat.....	15
B. Konsep Budaya Tertib di Sekolah	17
C. Metode, Tujuan dan Hukum Menghafal Al Qur'an	25
1. Metode Menghafal Al Qur'an.....	25
2. Tujuan Menghafal Al Qur'an	29
3. Hukum Menghafal Al Qur'an.....	30
D. Kaidah Kaidah Pokok dalam Menghafal Al Qur'an	33
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Sumber Data	36
C. Subjek penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan data	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN	45
A. Profil MAN 1 Aceh Selatan.....	45
1. Sejarah singkat MAN 1 Aceh Selatan.....	45
2. Visi dan Misi MAN 1 Aceh Selatan.....	47
3. Profil MAN 1 Aceh Selatan.....	48
4. Keadaan Guru MAN 1 Aceh Selatan.....	50
5. Struktur Organisasi MAN 1 Aceh Selatan.....	53
B. Perencanaan Program Hafalan <i>One Day One Ayat</i> dalam Meningkatkan Budaya Tertib di MAN 1 Aceh Selatan.....	53
C. Langkah Langkah Pelaksanaan Program <i>One Day One Ayat</i> dalam Meningkatkan Budaya Tertib di MAN 1 Aceh Selatan.....	65
D. Keunggulan dan Kelemahan Implementasi Program Hafalan <i>One day One Ayat</i> di MAN 1 Aceh Selatan ...	66
E. Analisis Hasil Penelitian Implementasi Program Hafalan <i>One day One Ayat</i> terhadap Peningkatan Budaya Tertib Siswa.....	69
BAB V. PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia, mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an ul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. (Al-Qattan, 2016:1). Selain sebagai pedoman, turunya al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya di alam semesta. Setiap mukmin yang meyakini al-Qur'an wajib dan bertanggung jawab atas al-Qur'an, diantaranya adalah mempelajari dan mengajarkannya.¹

Saat ini, mempelajari al-Qur'an tidak lagi diwajibkan melainkan pendidikan yang semakin hari semakin hilang. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena sebagian besar siswa lebih memilih asyik bermain dengan gadget dibandingkan pergi ke mushalla atau ke tempat pengajian untuk belajar al-Qur'an. Lain halnya lagi siswa disibukkan dengan kegiatan sekolah dan sebagian besar orang tua membiarkannya dengan alasan kasian dan prihatin kepada anak karena lelah dengan kegiatan sekolah.²

Salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah menghafal al-Qur'an teruntuk orang-orang islam yang memiliki keinginan keras melakukannya, tidak ada suatu kemustahilan untuk melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an walaupun banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal al-

¹Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49

² Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 19.

Qur'an ini sangat sulit. Bahkan seribu satu orang yang berhasil mencapainya hingga titik akhir. Diberinya sebuah garansi kemudahan oleh Allah untuk menghafal. Kegiatan menghafal tersebut telah didorong oleh Allah langsung dalam firmanNya surat Al-Qamar ayat 22 berikut.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil Pelajaran? (QS. Al-Qamar Ayat 22).

Dalam surat al-Qamar ini telah disebutkan sebanyak 4 kali bahwasanya Allah telah memberikan sebuah penegasan bahwa Allah memberikan kemudahan terhadap muslim yang memiliki keinginan menghafalnya, kemudian Allah juga telah menegaskan bahwa Allah memberikan kemudahan khusus bagi para huffadz yang ingin menghafalkannya. Serta Allah juga telah memberikan kemudahan terhadap al-Qur'an untuk dihafalkan serta dibacanya agar bisa dipahami makna dan maksud kandungan ayat yang terkandung di dalamnya. Ayat-ayat inilah yang menjadi sebuah jaminan kepada seluruh ummat di muka bumi bahwa al-Qur'an benar-benar memiliki lafadz yang mudah dihafal dan dibaca, mudah untuk dipahami maksud dan tujuannya. Kendatipun demikian mereka yang ingin menghafalkan al-Qur'an sering keteteran dan kesulitan bilamana hanya memiliki modal sebatas niat saja.³

Berbagai macam metode dan cara dalam menghafal al-Qur'an, dan belum ditemukan secara khusus metode paling bagus dan ampuh dalam menghafal, sebab masing-masing dari penghafal memiliki latar belakang dan kecerdasan yang berbeda, kembali

³ Nurfadilah, N., Aziz, A., & Islam, M. H. (2022). *Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 12-72

pada kemampuan personal para penghafal itu sendiri. Metode-metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an adalah metode azam, metode tikkar, metode mahfudz, metode isati'amul mahfudz, metode fami bisyauqin serta masih banyak metode lain yang dipakai dalam menghafalkan al-Qur'an dalam tanda kutip metode yang membantu dan memudahkan para penghafal al-Qur'an.

Sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa seorang penghafal lebih cenderung menambah hafalannya dibanding menjaga hafalannya, lebih mudah menghafal daripada mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalnya. Menjaga kualitas hafalan agar masih tetap sempurna bagi para penghafal adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa penghafal yang peneliti temui di lapangan. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan bahwa sebagian besar penghafal al-Qur'an tidak begitu memperhatikan hukum bacaan dari ayat-ayat yang telah mereka hafalkan, mereka dengan sangat malu mengatakan mereka hanya sekedar menghafal tidak mempelajari secara menyeluruh hukum bacaannya lebih-lebih terjemahannya, sebagian kecil ada yang masih peduli tentang hal ini.⁴

Saat ini orang tua, guru dan masyarakat perlu memberikan pembinaan agama termasuk didalamnya mengajarkan al-Qur'an sedini mungkin, terutama di lembaga formal seperti madrasah sehingga di dada siswa terdapat al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung padanya. Setidaknya meniru pengalaman tokoh-tokoh besar Islam, seperti imam Syafii belajar al-Qur'an pada usia tujuh tahun dan hafal al-Qur'an pada usia sepuluh tahun, Husain ath-Thabathaba'i anak yang berasal dari Iran hafal al-Qur'an di usia 6 tahun dan meraih doktor termuda usia 7 tahun, dan masih banyak penghafal-penghafal al-Qur'an yang lain. Kesuksesan para penghafal al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari peran orang tua,

⁴ Nurfadilah, N., Aziz, A., & Islam, M. H. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 12-73.

guru, dan lingkungan, serta paling tidak menciptakan lingkungan Qur'ani. Karena anak merupakan peniru luar biasa, ia akan melakukan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Ketika ia melihat orang-orang di sekelilingnya rajin membaca al-Qur'an, maka lambat laun ia akan dekat dengan al-Qur'an.⁵

Dalam menghafal al-Qur'an tentunya memiliki metode-metode tersendiri, seperti metode menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat (*one day one ayat*) adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Bobot menghafal satu hari satu ayat memang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kapasitas memori otak manusia. Secara khusus metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Seperti halnya dalam proses pembelajaran, metode sendiri juga memiliki peranan penting dalam proses menghafal al-Qur'an, karena proses menghafal al-Qur'an juga adalah bagian dari pembelajaran dan tentulah banyak hal yang perlu dipelajari dalam proses menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an akan terasa lebih mudah dan menyenangkan bila ditunjang dengan sebuah metode yang disesuaikan dengan kondisi para penghafal al-Qur'an.⁶

Metode *one day one ayat* adalah sebuah metode atau program yang mudah dan menyenangkan untuk diimplementasikan dalam proses menghafal al-Qur'an. Menghafalkan satu hari satu ayat yang dimaksudkan di sini adalah bukan berarti hanya ayat saja yang dihafal, namun lebih dari itu, yaitu mencakup di dalamnya hukum-hukum bacaan, makharij al-huruf, dan juga terjemahannya. Metode ini sesuai dengan peringatan dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk tidak tergesa-gesa dalam menghafalkan al-Qur'an.

⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa. tt), hlm. 78

⁶ Nurfadilah, N., Aziz, A., & Islam, M. H. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 12-74

Allah SWT. berfirman dalam QS Al-Qiyamah Ayat 16 sebagai berikut:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتُجْعَلَ بِهِ

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (QS. Al Qiyamah. 16)

Secara bahasa, *one day* berarti satu hari dan *one ayat* berarti satu ayat, sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *one day one ayat* adalah suatu teknik menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas penglihatan/rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), serta cerdas interpersonal (cerdas sosial). Dilihat dari namanya yang memiliki arti satu hari satu ayat, maka banyak yang beranggapan bahwa metode ini adalah metode yang sangat mudah, karena mereka berasumsi bahwa dengan metode ini tidak diperlukan usaha yang keras dalam menghafal al-Qur'an, sebab dalam satu harinya hanya menghafalkan satu ayat saja.⁷

Program *one day one ayat* adalah salah satu program yang tepat dalam mengembangkan hafalan Juz Amma pada siswa, terutama di madrasah. Program hafalan *one day one ayat* berarti metode menghafal satu ayat satu hari pada setiap harinya. Adapun metode hafalan *one day one ayat* ini pertama kali dikenalkan oleh Ustad Yusuf Mansur yang mengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara di Jakarta. Program ini sangat cocok untuk

⁷ Nurfadilah, N., Aziz, A., & Islam, M. H. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 12-76

melatih kekuatan dalam mengingat hafalan Juz Amma yang siswa hafalkan pada setiap harinya.⁸

Hasil penelitian Subehiradi, Judrah, dkk menyatakan bahwa (1) ada pengaruh program *One Day One Ayat* (ODOA) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al Qur'an hadits siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai dengan nilai $0.000 < 0.05$ dengan besar pengaruh sebesar 39,3% dan (2) ada pengaruh *One Day One Ayat* (ODOA) terhadap sikap spiritual siswa pada mata pelajaran al Qur'an hadits siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai dengan nilai $0.000 < 0.05$ dengan besar pengaruh 37,4%⁹. Hasil penelitian tersebut menjadi sebuah landasan atau pijakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak dari program hafalan *one day one ayat* terhadap sikap dan perilaku siswa selama delapan jam berada di madrasah.

Semua sikap dan perilaku siswa di madrasah tentunya tidak terlepas dari aturan-aturan atau tata tertib yang telah berlaku di madrasah, sehingga semua tata tertib yang diterapkan di madrasah dan dilaksanakan oleh siswa disebutkan dengan budaya tertib madrasah. Iriansyah, dkk menyatakan bahwa budaya tertib dapat tercermin dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan disiplin. Dengan budaya tertib akan tercipta pola hidup yang tertib sesuai dengan pola tertentu yang telah ditetapkan di sekolah, karena pada dasarnya teladan yang berisi latihan batin dan watak dimaksudkan agar seseorang mentaati peraturan yang telah ditetapkan.¹⁰

⁸ Mohammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al Qur'an*, (Surabaya: Bumi Ilmu, t.t.), hlm. 45

⁹ Subehiradi, Muh. Judrah, Fatmawati, dan Syamsir. (2024). Pengaruh One Day One Ayat terhadap Hasil Belajar dan Sikap Spritual Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Al-Ilmi*, 4(2), 1-11

¹⁰ Herinto Sidik Iriansyah, Sri Rahayu Pudjiastuti, Sudjoko, Sri Awan Asri. (2022). Pengaruh Budaya Hidup Tertib terhadap Karakter Disiplin dalam Belajar. *Jurnal Citizenship*, 2(1), 193-202

Adapun aturan-aturan atau tata tertib yang terdapat di MAN 1 Aceh Selatan terdiri dari tujuh tata tertib, meliputi (1) tata tertib kehadiran; (2) tata tertib dalam ruang kelas; (3) tata tertib shalat dhuhur berjamaah; (4) tata tertib kebersihan; (5) tata tertib di kantin madrasah; (6) tata tertib upacara bendera; dan (7) menggunakan sarana dan prasarana. Semua tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua siswa di MAN 1 Aceh Selatan, sehingga dapat mencerminkan budaya tertib di madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan serta untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan kognitif dalam menghafal, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Implementasi Program Hafalan *One Day One* Ayat Dalam Meningkatkan Budaya Tertib Siswa di MAN 1 Aceh Selatan”**. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan sebesar apakah pengaruh program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan?
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan?
3. Apa saja keunggulan dan kelemahan implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Aceh Selatan?
4. Apakah program hafalan *one day one* ayat dapat meningkatkan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan
2. Langkah-langkah implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan
3. Keunggulan dan hambatan apa saja dalam implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Aceh Selatan
4. Peningkatan budaya tertib siswa setelah diimplementasikannya program hafalan *one day one* ayat di MAN 1 Aceh Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis hasil penelitian ini menggambarkan dampak atau pengaruh dari implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Juz Amma melalui penerapan program hafalan *one day one* ayat sebagai salah satu program apabila nanti terjun di dunia pendidikan dan sebagai referensi lanjutan untuk penelitian yang sejenis.

2. Guru

Dapat mengembangkan dan meningkatkan kembali dalam kemampuan siswa dalam menghafal dengan program hafalan *one day one* ayat dan metode lain dalam pembelajaran di MAN 1 Aceh Selatan guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Sekolah

Dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar, terutama dalam peningkatan budaya tertib siswa di madrasah.

4. Siswa

Dapat menjadi salah satu cara untuk menambah hafalan terhadap ayat-ayat al-Quran dan dapat mengembangkan serta menanamkan energi-energi positif ke dalam dada siswa dengan setiap harinya membaca dan menghafal satu ayat al-Quran serta berimplikasi juga terhadap budaya tertib siswa di madrasah yang lebih baik.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Program *One Day One Ayat*

Kata program dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sedangkan *one day one ayat* berarti satu hari satu ayat. Jadi program menghafal Al-Qur'an yang setiap harinya satu ayat. Metode *one day one ayat* ini digagas oleh Ustad Yusuf Mansur, pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara. Adapun ODOA (*One Day One Ayat*) adalah program menghafal satu hari satu ayat yang dimulai dari surah-surah pendek, namun untuk menghafal ayat yang pendek dapat dilakukan satu hari lebih dari satu ayat dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal.

Program *one day one ayat* merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi siswa karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa siswa. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Metode *one day one ayat* juga dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori siswa dalam proses menghafal

dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang.¹¹

2. Budaya Tertib

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta “*Buddhayah*” yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budhi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dan budi yakni cipta, rasa dan karsa¹²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya tertib adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk sikap sesuai dengan nilai nilai yang diajarkan sesuai dengan indikator : 1. Patuh pada orang tua dan guru. 2. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. 3. Disiplin dalam belajar. 4. Mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan 5. Sikap yang sesuai dengan norma norma yang berlaku. Budaya tertib tercermin dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan disiplin.¹³ Sedangkan budaya tertib yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya tertib yang mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk sikap sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di MAN 1 Aceh Selatan yang meliputi 7 indikator tata tertib, yaitu: (1) tata tertib kehadiran; (2) tata tertib dalam ruang kelas; (3) tata tertib shalat dhuhur

¹¹Budiono. (2018). Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur-An pada Siswa Tunanetra Di SDLB Putra Manunggal Gombol. *Dwija Cendekia Jurnal Riset pedagogik*, 2(2), 1-9

¹² Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Pobleem Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm.16

¹³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi*. hlm.16

berjamaah; (4) tata tertib kebersihan; (5) tata tertib di kantin madrasah; (6) tata tertib upacara bendera; dan (7) menggunakan sarana dan prasarana.

F. Kajian yang Terdahulu

Penelitian ini mengkaji sisi berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti didapatkan beberapa literatur lain yang pembahasannya sama yaitu tentang Implementasi hafalan *one day one* ayat terhadap kemajuan Pendidikan Agama Islam dari berbagai perspektif kajian. Tentu saja fokus masalah, kasus dan situasi yang diangkat berbeda-beda dengan penelitian berikut.

Salah satu penelitian yang menyangkut dengan implementasi hafalan *one day one* ayat terhadap kemajuan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Afiah Septiana, Nisaul dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan cinta Ilmu Melalui Program Tahfid One day One ayat”. Menurut Afiah berdasarkan analisis diatas peneliti memperoleh hasil berupa pembelajaran dengan menerapkan program tahfid menggunakan metode “*one day one* ayat” di MI Ma’arif Cekok ini dapat dikatakan berhasil menanamkan karakter disiplin pada siswa dengan pembiasaannya secara rutin. Serta diketahui dari meningkatnya siswa di kelas 4 yang telah mampu menghafalkan surat di juz 30 dengan baik dan lancar dan siswa telah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sebagai pembuktian bahwa karakter cinta ilmu yang kuat pada individu siswanya. Dengan pembiasaan tersebut siswa yang berada dalam lingkup madrasah akan memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan dan ketika telah dinyatakan lulus siswa akan membawa karakter tersebut secara permanen dalam keberlangsungan hidup mereka.¹⁴

¹⁴ Afiah Septiana, Nisaul. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Cinta Ilmu Melalui Program Tahfid" One Day One Ayat" Tahun Pelajaran 2021/2022 (Study Deskriptif di MI Ma'arif Cekok)*. Diss. IAIN PONOROGO, 2021.

Penelitian di atas memiliki kesamaan yang terletak pada variabel judul yang sama-sama mengkaji penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam, hanya saja penelitian ini bukan sebuah implementasi atau turun langsung ke lapangan melainkan mengkaji beberapa artikel atau tulisan hasil kajian lapangan.

Sejalan dengan penelitian Afiah di atas, Lia Istiqomah juga melakukan sebuah research atas dasar kekhawatiran yang sama, namun fokus pada aspek religius saja, dengan judul: *Implementasi Budaya Religious Dalam Mengembangkan Moralitas Siswa Melalui Hafalan satu hari satu ayat juz amma di MI Marif Kadipaten*. Menurut Lia Istiqomah bahwa 1) Pelaksanaan budaya religius hafalan juz amma dengan metode menghafal satu hari satu ayat (*one day one ayat*) ini merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan MI Ma'arif kadipaten sejak 3 tahun yang lalu, peserta didik setiap hari menghafalkan satu ayat dari juz amma sebelum memulai pelajaran, dan menyetorkan hafalannya setiap hari Sabtu, program ini dijalankan karena mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan visi-misi madrasah, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, dan mandiri. 2) Budaya religius menghafal satu hari satu ayat (*one day one ayat*) juz amma berdampak pada tiga aspek yaitu aspek spiritual, sosial, dan pengetahuan. Dalam aspek spiritual yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, hal itu tampak dari pola pikir, aktivitas aktivitas yang dilakukan siswa di lingkungan madrasah. Dalam aspek sosial berdampak pada ucapan dan perbuatan siswa, seperti memiliki sikap disiplin, mengucapkan terima kasih, saling menghargai, memiliki rasa persatuan tidak sering berkelahi, saling membantu di lingkungan sekolah. Dalam aspek pengetahuan siswa memiliki kesempatan untuk memiliki wawasan integral dalam memahami ilmu agama.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas telah menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan kajian ini. Secara umum persamaannya terletak pada kajian tentang penguatan

pendidikan karakter pada siswa. Namun program *one day one ayat*, fokus kajian dan terhadap peningkatan budaya tertib siswa. Ini menjadi alasan kuat bahwa beberapa penelitian di atas tidak sama dengan kajian dan fokus yang hendak di capai dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil kajian di atas dalam hal ini akan dijadikan peneliti sebagai data pendukung untuk membantu kajian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka penulis menyusun secara jelas tulisan ini menjadi 5 (lima) bab, yang secara sistematis adalah:

Bab I, pendahuluan yang pembahasannya difokuskan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian yang terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat dan mengkaji tentang Konsep Implementasi Program One Day One Ayat, Konsep Budaya Tertib di Sekolah, metode dan hukum menghafal al-Qur'an dan kaidah kaidah pokok dalam menghafal al-Qur'an.

Bab III, menjelaskan tentang pembahasan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

Bab IV, membahas dan menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi, Profil MAN 1 Aceh Selatan, Implementasi Program Hafalan One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Budaya Tertib di MAN 1 Aceh Selatan, Langkah Langkah Pelaksanaan Program One Day One Ayat Dalam meningkatkan Budaya Tertib di MAN 1 Aceh Selatan, Keunggulan dan Kelemahan Implementasi Program Hafalan One Day One Ayat di MAN 1 Aceh Selatan dan analisis hasil penelitian.

Bab V, Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran, pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang berisi akhir dari pada hasil penelitian, dan saran yang berisi motivasi kepada penulis,

guru, sekolah dan pemerintahan, terutama sekali kepada Kementerian Agama Indonesia.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Implementasi Program *One Day One Ayat*

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi juga bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sesuai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas, namun dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan

melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.¹

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Program merupakan daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. program dapat didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama. Program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama.²

Program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan program merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil. Biasanya dalam melaksanakan terdapat pengelolaan program berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Pogram *one day one* ayat merupakan cara menghafal yang menyenangkan bagi siswa karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa siswa. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Pogram *one day one ayat* juga dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori siswa dalam proses menghafal dengan cara

¹Hidayatullah, M. Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 101

²Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hlm. 69

menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang.³

Dengan *one day one* ayat berarti satu hari satu ayat, jadi metode menghafal al-Qur-an yang setiap harinya satunya ayat. Metode *one day one* ayat di gagas oleh Ustad Yusuf Mansur, beliau Pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara. Adapun ODOA (*One Day One Ayat*) adalah program menghafal satu hari satu ayat yang dimulai dari surah- surah pendek, namun untuk menghafal ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal.

B. Konsep Budaya Tertib di Sekolah

Menurut bahasa, budaya diartikan sebagai, pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah lama berkembang, juga sesuatu yang menjadi kebiasaan. Sedangkan menurut pengertian budaya secara istilah dapat diartikan totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan dan suatu produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Pengertian lain tentang budaya, bahwa budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lain atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.

Dengan mendefinisikan budaya sebagai sebuah pola asumsi dasar bersama yang dipelajari oleh kelompok seperti memecahkan

³Budiono. (2018). Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur-An pada Siswa Tunanetra Di SDLB Putra Manunggal Gombol. *Dwija Cendekia Jurnal Riset pedagogik*, 2(2), 1-9.

masalah atas daptasi eksternal dan integrasi internal yang telah bekerja cukup baik untuk dianggap sah, untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar dalam merasakan, memeikirkan dan merasa berkaitan dengan masalah tersebut. Ditinjau dari bentuk katanya, tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi.

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain. Adapaun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 mei 1974 No.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya⁴

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah.⁵ Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan

⁴ Wisnu Aditya, 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Cv. Jejak. hlm 11-20

⁵ Wisnu Aditya Kurniawan. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Cv. Jejak. hlm 11-20

Bentuk budaya sekolah secara instristik muncul sebagai suatu fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan sikap, perilaku yang hidup dan berkembang dalam sekolah pada dasarnya mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas dari warga sekolah dan siswa.

Adapun unsur unsur budaya sekolah dalam dua katagori antara lain:

a. Unsur yang tidak kasat mata.

Unsur yang tidak kasat mata adalah filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup atau yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Dan itu harus dinyatakan secara konseptual dalam rumusan Visi, Misi, tujuan dan sasaran yang lebih konkrit yang akan dicapai dan dicitakan oleh sekolah.

b. Unsur yang kasat mata dan dapat termanifestasi secara konseptual yang meliputi:

1. Visi, misi, tujuan dan sasaran
2. Kurikulum
3. Bahasa komunikasi
4. Narasi sekolah dan narasi tokoh-tokoh
5. Struktur organisasi
6. Ritual dan upacara
7. Prosedur belajar mengajar
8. Peraturan system ganjaran atau hukuman
9. Layanan psikologi sosial.
10. Pola interaksi sekolah dengan orang tua, dan Masyarakat.

Mardapi membagi unsur-unsur budaya sekolah jika ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan antara lain :

1. Kultur sekolah yang positif

Kultur sekolah yang positif adalah kegiatan kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas Pendidikan, misalnya

kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.

2. Kultur sekolah yang negatif

Kultur sekolah yang negative adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, misalnya, siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan Kerjasama dalam memecahkan masalah.

3. Kultur sekolah yang netral

Kultur ini tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mutu Pendidikan. Hal ini bisa berupa arisan keluarga sekolah, seragam guru seragam siswa dan lain lain.

Dalam terminologi kebudayaan, pendidikan yang berwujud dalam bentuk Lembaga atau instansi sekolah dapat dianggap sebagai pranata sosial yang didalamnya berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga mewujudkan suatu sistim nilai atau keyakinan dan juga norma maupun kebiasaan yang dipegang bersama. Pendidikan sendiri adalah suatu proses budaya. Dengan demikian sekolah menjadi tempat dalam mensosialisasikan nilai nilai budaya yang tidak hanya terbatas pada nilai nilai keilmuan saja melainkan semua nilai nilai kehidupan yang memungkinkan mampu mewujudkan manusia yang berbudaya.

Djemari membagi karakteristik peran struktur sekolah berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi tiga yakni:

1. Bernilai strategis

Budaya yang dapat berimbas dalam kehidupan sekolah secara dinamis, misalnya memberi peluang untuk warga sekolah untuk bekerja secara efisien, disiplin dan tertib. Kultur sekolah merupakan milik kolektif bukan milik perorangan, sehingga sekolah dapat dikembangkan dan dilakukan oleh semua warga sekolah.

2. Memiliki daya ungkit

Budaya yang memiliki daya gerak akan mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, sehingga kerja guru dan semangat belajar siswa akan tumbuh karena dipacu dan didorong, dengan dukungan budaya yang memiliki daya ungkit yang tinggi. Misalnya kinerja sekolah dapat meningkat jika disertai dengan imbalan yang pantas, penghargaan yang cukup, dan proporsi tugas yang seimbang. Begitu juga dengan siswa akan meningkat semangat belajarnya, jika mereka diberikan penghargaan, pelayanan yang prima, serta didukung dengan sarana yang memadai.

3. Berpeluang sukses

Budaya yang berpeluang sukses adalah budaya yang berdaya ungkit dan memiliki daya gerak yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa keberhasilan dan rasa mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik. Misalnya budaya gemar membaca. Budaya ini siswa akan terdorong untuk banyak tau, guru juga akan lebih banyak pengetahuan, tingkat pemahaman yang semakin luas, tentu berlangsung jika disertai dengan kesadaran, bahwa mutu atau kualitas akan menentukan keberhasilan.

Keberadaan budaya sekolah merupakan urat nadi dari segala aktifitas yang dijalankan warga sekolah, mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Budaya sekolah yang didesain secara terstruktur, sistematis, dan tepat sesuai dengan rencana kondisi sosial sekolah, pada hakekatnya akan memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju sekolah yang berkualitas.

Ada tiga hal yang perlu dikembangkan dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas:

1. Budaya keagamaan

Menanamkan perilaku dan tatakrama yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing masing sehingga terbentuk kepribadian yang baik menuru agama atau berakhlul karimah. Bentuk kegiatannya, Budaya salam, Do,a sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan.

2. Budaya kerja sama

Menanamkan rasa kebersama dan rasa social terhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama. Bentuk kegiatannya, MATSMA, Ekskul, Pelepasan siswa akhir, seragam sekolah, PHBN dan Porseni.

3. Budaya kepemimpinan

Menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dini pada siswa dan anak anak. Bentuk kegiatan, Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas, mandiri dan bertanggung jawab, ceramah bakda shalat, disiplin siswa dan lain lain.

Dalam kehidupan sehari hari, setiap individu dan masyarakat memiliki kepentingan yang berbeda beda. Hal ini mengakibatkan banyak kepentingan individu yang satu dan lainnya saling bertentangan, jika tidak diatur sedemikian rupa maka akan terjadi kekacauan. Untuk itu perlu diciptakan suatu aturan atau norma yang dalam hal ini penulis sebut sebagai Budaya Tertib. Peraturan atau norma ini berlaku pada suatu masyarakat pada suatu waktu. Norma hukum sering kali ditaati oleh masyarakat karena di dalamnya ada sifat memaksa dan siapa yang melanggarnya akan dikenakan sanksi. Maka dalam setiap lingkungan dan masyarakat, lembaga, organisasi baik swasta ataupun pemerintah haruslah memiliki hukum yang harus ditataati.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan serta visi misinya untuk membentuk manusia yang berkualitas tentu sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan dan visi misinya. Lingkungan sekolah, apalagi setara SLTA yang

beranggotakan remaja remaja yang pada dasarnya sedang dalam masa transisi sangatlah rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang, maka perlu suatu hukum atau aturan atau tata tertib yang penulis sebut sebagai budaya tertib yang harus ditegakkan guna membatasi seluruh gerak gerik siswa. Dilingkungan sekolah yang menjadi hukum adalah tata tertib. Peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur setiap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan. Tata tertib sebagai "Sederetan peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam tata kehidupan tertentu". Hal ini mempunyai arti bahwa dalam kehidupan manusia dimanapun berada pasti memerlukan tata tertib atau budaya tertib. Tata tertib atau budaya tertib adalah patokan seseorang untuk selalu bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan terutama oleh keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah tata tertib atau budaya tertib sangat perlu untuk menciptakan kehidupan sekolah yang kondusif dan penuh dengan rasa disiplin⁶

Berdasarkan uraian di atas maka sangat perlu dibuat tata tertib atau budaya tertib secara resmi oleh pihak sekolah dengan pertimbangan tertentu dengan situasi dan kondisi sekolah itu berada, yang membuat ada hal hal yang dilarang dan ada hal hal yang harus sesuai dengan kondisi sekolah dan jika mereka melakukan pelanggaran pihak sekolah berwenang melakukan sanksi untuk memberikan sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keberadaan budaya tertib atau tata tertib di sekolah memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku siswa di sekolah. Peraturan tata tertib itu merupakan alat guna mencapai ketertiban". Tata tertib itu untuk menjamin kehidupan yang tertib, tenang, sehingga kehidupan sosial itu dapat dicapai. Tata tertib yang direalisasikan yang dengan jelas dan

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

diawasi dengan sungguh sungguh akan berdampak pada terciptanya suasana masyarakat yang tertib, damai, tenang dan sekolah menjadi tentram⁷ Tata tertib menurut Durkheim (1990: 107-108) bahwa: Hanya dengan menghormati aturan aturan sekolah sianak akan menghormati aturan aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri semata mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Berdasarkan pendapat ini, bahwa sekolah merupakan ajang pendidikan yang membawa peserta didik atau siswa dalam kehidupan yang lebih luas dalam masyarakat, seyokjanya dibekali pengetahuan dan ketrampilan untuk mengekang dan untuk mengendalikan diri. Sehingga mereka mapu menciptakan lingkungan masyarakat yang tertib, tenang, aman dan damai.

Untuk diperlukan ketertiban yang baik, maka diperlukan Pendidikan tentang cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun didalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap Pendidikan moral yang bertujuan membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah. Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam Pendidikan tidaklain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkahlaku yang diinginkan⁸

⁷ Wisnu AdityaKurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, Penguatan Pendidikan Karakter Siswa, (Jawa Barat,Cv Jejak, 2018), hlm. 11

⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, Penguatan Pendidikan Karakter Siswa, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 12

C. Metode, Tujuan dan Hukum Menghafal al-Qur'an

1. Metode Menghafal al-Qur'an

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami pentingnya metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena metode mengajar memiliki arti yang sangat penting lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa, akan tetapi juga untuk dapat membantu peserta siswa memperoleh pembelajaran yang berguna.

Keberadaan metode ini juga sangat bermamfaat sebagai alat untuk menolong siswa mendapatkan ketrampilan, sikap, minat dan nilai nilai yang diinginkan.⁹ Titik sentral dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil yang dicapai dan tujuan yang diharapkan, tujuan dari pembelajaran merupakan tujuan yang diharapkan dapat dapat dicapai sebagai hasil dari pembelajaran itu.

Metode belajar adalah cara yang dibuat oleh guru dalam mengadakan hububgan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Alat itu hanya kan efektif bilan penggunaannya sesuai dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut.¹⁰ Di dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik di kelas, namun demikian dalam penyampai bahan pelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.¹¹

⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Frofetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal. 210

¹⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 4

¹¹ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 80

Bahan pembelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan penggunaan metode akan sangat sulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini dapat kita buktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya karena salah memilih metode.

Akibat dari itu pemilihan metode dan penggunaannya hendaklah diperhatikan secara benar. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, kreatif dan edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hal di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu factor yang ikut menentukan keberhasilan proses hafalan adalah adanya pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, tentu dengan memperhatikan berbagai prinsip dan factor yang mempengaruhinya. Adapun metode menghafal al-Qur'an yang sering digunakan oleh guru di Madrasah, yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.¹² Dalam hal metode ceramah siswa perlu dilatih mengembangkan ketrampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.¹³

Berdasarkan hal di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa metode ceramah sebagai sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswanya.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*, (Semarang: Rasail Group, 2009), hlm. 129

¹³ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Quantum Theaching, 2005), hlm. 121

b. Metode Tikrar (pengulangan)

Kata al tikrar (التكرار) adalah masdar dari kata kerja "كرر" Yang merupakan rangkaian kata dari huruf ك - ر - ر Secara etimologi mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali¹⁴ Adapun menurut istilah al tikraar berarti " اعادة اللفظ او مرادفه " لتقرير المعنى mengalami lafaz atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqri) makna selain itu, ada juga yang memaknai al tikraar dengan " ذكر الشيء مرتين فصاعدا " menyebutkan sesuatu dua kali berturut turut batau penunjukan lafaz terhadap sebuah makna secara berulang ulang¹⁵

Berdasarkan hal di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan al tikraar fia al qur'an adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam al-Qur'an dua kali ataupun lebih, baik itu terjadi pada lafaznya atau maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu. Sedangkan tahrir ialah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, menghafal al-Qur'an termasuk cara meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan akhlak manusia. Proses menghafal al-Qur'an akan memberikan dampak yang pyang sangat besar dalam pembentukan diri, berpengaruh terhadap pembentukan keimanan dan ketakwaan siswa.

c. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah metoda mengajar yang mempergunakan peragaan untuk dapat memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Dalam pelaksanaanya metode ini mempraktekaan bagaimana menghafal al-Qur'an, metode ini merupakan metode yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada siswa tentang melakukan sesuatu kepada siswa tentang cara melakukan sesuatu.

¹⁴ Abu Al Husen Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Magyis al Loghah Juz V* (Bairud: Istihad Al Kitab al Arabi, 1423H/2002M), hlm. 12

¹⁵ Abu al Husen ibn Faris ibn Zakariya, *Magyis.....* hlm. 126

Di dalam metode demonstrasi ini, tentu ada kebaikannya dan ada pula kekurangannya. Kebaikannya antara lain:

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal hal yang dianggap penting oleh guru dapat diteliti.
2. Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran berfikir yang sama
3. Ekonomis dalam penggunaan jam dan waktu karena dapat dilakukan dalam waktu yang singkat
4. Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan membaca atau mendengarkan karena mendapatkan yang jelas dari hasil pengamatan.
5. Karena Gerakan dan proses penunjukan maka tidak perlu keterangan keterangan yang banyak
6. beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas dalam metode demonstrasi.

Sedangkan kelemahan atau kekurangannya antara lain:

1. Derajat visibilitasnya kurang, siswa tidak dapat melihat atau mengamati seluruh kegiatan atau peristiwa yang didemonstrasikan.
2. Untuk demonstrasi digunakan alat alat khusus.
3. Dalam setiap pengamatan diperlukan sangat pemusatan perhatian.
4. Tidak semua metode demonstrasi dapat dilakukan di ruang kelas.
5. Memerlukan banyak waktu agar dapat hasil yang baik dan teliti serta kesabaran.

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang agung maka sangat dibutuhkan perjuangan yang agung pula. Menghafal al-Qur'an adalah cita cita yang sangat luhur, tentu ada pengorbanan waktu yang cukup untuk merealisasikannya.

2. Tujuan Menghafal al-Qur'an

Allah SWT Dalam al-Qur'an menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan membawa kebenaran yang hakiki yang berfungsi sebagai dasar penetapan hukum yang harus dipegang teguh oleh Nabi Muhammad SAW, tidak boleh sedikitpun menyimpang dari al-Qur'an. Dengan demikian tentu harus dipegang teguh oleh umat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An Nisa ayat 105.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ ۖ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا (١٠٥)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepada mu dengan membawa kebenaran supaya kamu mengadili manusia dengan apa yang Allah wahyukan kepada mudann janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang berkianat (QS. An Nisa: 105).

Al-Qur'an sebagai pedoman juga sebagai peringatan bagi manusia. Maksudnya al-Qur'an sebagai kita suci dengan konsep ajaran yang salah satu ajarannya adalah berupa sejarah atau kisah umat terdahulu. Dalam banyak kisah-kisah dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa ada diantara umat manusia sebagai orang-orang yang beriman, taat dan shalih, namun ada pula sebagian orang-orang yang lain kafir, maksiat dan tidak shalih. Kepada mereka yang shalih, Allah menjanjikan di dunia dan pahala (surga) di akhirat tentu dengan ridhanya. Dan sebaliknya kepada mereka yang kafir, durhaka dan tidak shalih Allah mengancam hukuman dan azab dunia serta akhirat. Dalam al-Qur'an Allah menegaskan pada QS. Al 'Araf ayat 2 yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ، وَذِكْرَىٰ
لِلْمُؤْمِنِينَ (٢)

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepada mu, maka janganlah ada kesempitan dalam dada mukarenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang orang kafir) dan menjadi pelajaran bagi orang orang yang beriman. (QS. Al 'Araf: 2).

Apabila manusia terutama umat islam telah memfungsikan al- Qur'an dengan cara menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan dan melaksanakan segala ajaran islam sesuai dengan ajaran al-Qur'an serta mengambil Pelajaran yang baik, positif dan juga meladaninya, meninggalkan yang negative, niscaya keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaanlah yang akan diperolehnya baik di dunia maupun diakhirat. Itulah fungsi dan tujuan diturunkanya al-Qur'an.

3. Hukum Menghafal al-Qur'an

Bagi umat islam mempelajari syari'at Islam terus menerus yang bersumber pada al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Maka mempelajari dan menyampaikan pentingnya al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Proses penyampaian ajaran al-Qur'an berkaitan juga dengan proses pembelajaran, yakni proses belajar dan mengajar, hal ini baik dilakukan di ruang kelas maupun di luar sekolah.

Mengajar al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia disisi Allah Swt. Dan dalam tugas mengajar al-Qur'an manusia terkandung tiga kemuliaan:

1. Kemuliaan mengajar merupakan kemuliaan warisan tugas Nabi
2. Kemuliaan membaca yaitu membaca pada saat mengajar

3. Kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung didalamnya¹⁶

Al-Qur'an harus terus dibaca oleh manusia yang tidak mengerti artinya, dan atau tidak dapat menulis dengan huruf hurufnya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh banyak orang dewasa, remaja dan anak-anak. Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, ini bermakna bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat suci al-Qur'an.

Ahsin juga mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini bermakna orang yang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat suci al-Qur'an.¹⁷

Setelah melihat dan memperhatikan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila disuatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semua. Menghafal Al Qur'an sangatlah perlu dengan beberapa alasan di antaranya :

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh nabi SAW secara hafalan sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya QS. Al'Ala 6-7

سَنُقَرِّبُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧)

Artinya: Kami akan membacakan (al-Qur'an) kepada mu (Muhammad), maka kamu tidak akan lupa kecuali kalau

¹⁶ Bustani A. Gani dan Chadibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera Nusa, 1994), hlm.143

¹⁷Ahsin W, *Bimbingan Praktis dalam Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 24

Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi (QS. Al'Ala: 6-7)

2. Hikmah turunnya al-Qur'an secara berangsur angsur yang merupaka isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya himmah untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman Allah QS. Al Qamar; 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk Pelajaran, maka adakah orang yang mengambil Pelajaran. (QS. Al Qamar: 17).

Di dalam surat lain juga Allah menjelaskan tentang hal ini yaitu dalam QS. Al Hijr. 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya Kami pula yang memeliharanya. (QS. Al Hijr.9).

Akibatnya kita selalu berharap kepada Allah untuk bisa menghafal al-Qur'an dan jika tidak memiliki tekak yang kuat adalah jalan yang sia sia dan keliru. Paham terhadap keutamaan menghafal al-Qur'an sesungguhnya orang yang telah memahami nilai nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. Untuk dapat menghafal dengan baik perlu diperhatikan syarat syaratnya yaitu:

1. Menyadari sesungguhnya tujuan yang ingin dicapai
2. Mengerti benar benar yang akan dihafal
3. Mengcurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.

4. Melakukan aktifitas menghafal dengan teratur.¹⁸

D. Kaidah-Kaidah Pokok dalam Menghafal al-Qur'an.

Ada beberapa kaidah kaidah yang harus kita ketahui dalam melakukan penghafalan al-Qur'an agar kita mendapat ridha Allah, diantaranya¹⁹:

a. Ikhlas.

Kaidah ini merupakan terpenting dalam pembahasan ini, dikarena jika manusia melakukan suatu amal mengharapkan ridha Allah SWT. Dengan amalan itu sesungguhnya itu gugur dengan sendirinya, jangan pernah seorang pendidik memberikan pengajaran kepada anak didik dalam menghafal al-Qur'an adalah untuk dapat mengharapkan kedudukan. Dengan al-Qur'an atau posisi yang tinggi di atas atau lebih unggul dari teman teman sebayanya atau jika kelak menjadi besar seorang yang menghafal al-Qur'an diangkat menjadi imam shalat atau disebut sebagai seorang hafidz al-Qur'an atau untuk memperoleh harta benda dan hal hal lainnya ataupun dengan meghafal al-Qur'an maka akan dianggap sebagai ahli dalam bidang agama.

Begitu pula semakin kita mengajak untuk memperbanyak niat niat yang baik siswa maka semakin banyak pula pahala disisi Allah. Boleh jadi manusia meniatkan suatu amalan shaleh dengan lebih dari satu niat. Dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an kita dapat mengadakan niat amal shaleh tersebut.

b. Tekat yang kuat.

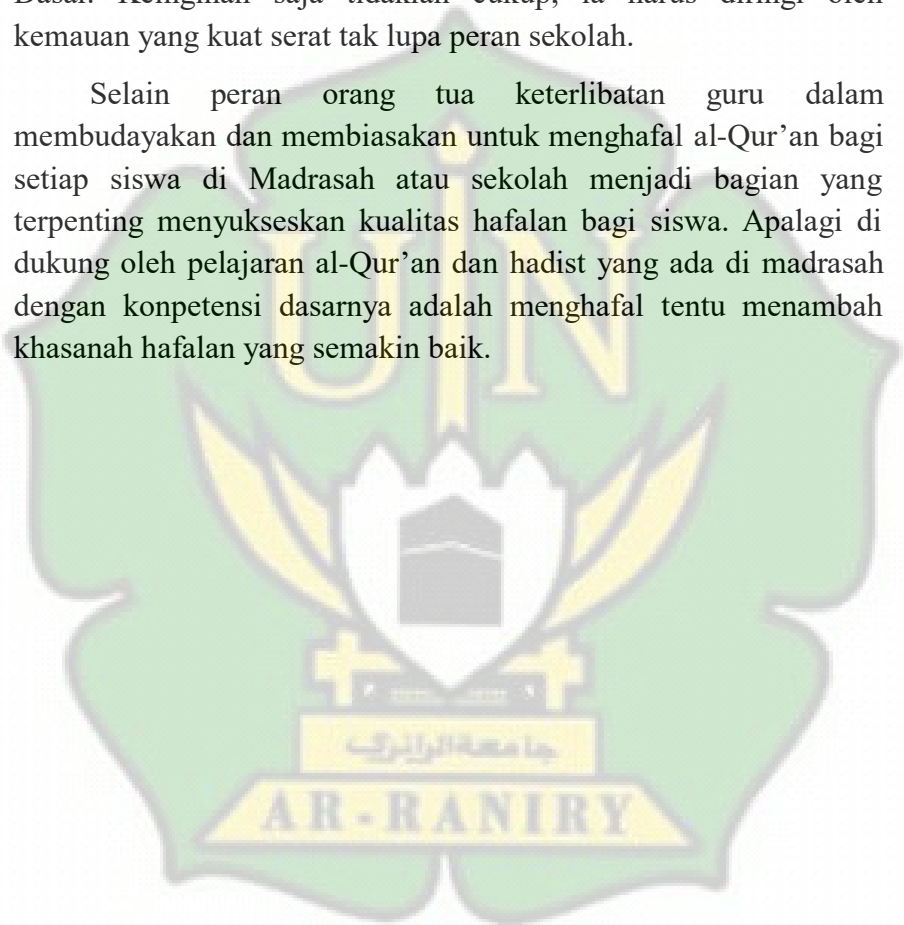
Masalah menghafal al-Qur'an adalah masalah yang besar, yang tidak mampu dilakukan kecuali oleh orang orang yang memiliki tekad yang kuat. Memberi landasan yang kuat akan tekad

¹⁸ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), hlm. 70.

¹⁹ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 79

yang kuat kepada siswa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang pendidik. Setiap muslim pasti menginginkan untuk menghafal al-Qur'an terutama sekali kepada anaknya, hal ini menjadi pekerjaan orang tua untuk mengenalkan al-Qur'an kepada anaknya sejak usia dini, atau sebelum mereka masuk Sekolah Dasar. Keinginan saja tidaklah cukup, ia harus diringi oleh kemauan yang kuat serata tak lupa peran sekolah.

Selain peran orang tua keterlibatan guru dalam membudayakan dan membiasakan untuk menghafal al-Qur'an bagi setiap siswa di Madrasah atau sekolah menjadi bagian yang terpenting menyukseskan kualitas hafalan bagi siswa. Apalagi di dukung oleh pelajaran al-Qur'an dan hadist yang ada di madrasah dengan kompetensi dasarnya adalah menghafal tentu menambah khasanah hafalan yang semakin baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data di lapangan dan teknis yang akan digunakan untuk mengolah hasil yang diperoleh di lapangan menjadi sebuah karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan tentang implementasi program hafalan *one day one* ayat terhadap peningkatan budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, dan suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga dalam laporan ilmiah.¹

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (pendekatan campuran). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka-angka dan adanya pembuktian hipotesis statistiknya.

Dalam penelitian ini yang hendak dilihat adalah implementasi pogram hafalan *one day one* ayat terhadap peningkatan budaya tertib di

¹Aji Relatusriyanto, *Komponen dan Prinsip-prinsip Penyusunan*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm 67.

MAN 1 Aceh Selatan. Melalui pendekatan penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dalam hal ini berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui implementasi program hafalan *one day one* ayat. Sedangkan melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengetahui peningkatan budaya tertib siswa di madrasah setelah implementasi program hafalan *one day one* ayat.²

B. Sumber Data

Menurut Arikunto, pengolahan fakta dan angka menjadi bahan informasi merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi:

1. Data primer, yang diperoleh langsung dari partisipan yang terlibat dalam penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Selatan, staf dan guru-guru. Objek penelitian ini adalah peserta didik madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Selatan.
2. Data sekunder, yang merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari partisipan. Dalam penelitian ini, data sumber mencakup dokumen-dokumen dari sekolah serta data terkait penelitian. Dengan demikian, data primer merupakan data pokok dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pokok persoalan yang dikaji, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian, tempat penelitian mengukur variabel-variabel penelitiannya. Dengan kata lain, sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.

² Basrowi, Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 46

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan Tim Penjamin Mutu MAN 1 Aceh Selatan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Untuk siswa yang menjawab angket sejumlah 142 siswa dari total populasi 222 siswa dengan tingkat presisi 0,05%. Subjek tersebut terdiri dari 71 kelas X dan 71 siswa kelas XI, karena program *one day one ayat* hanya diterapkan pada kelas X dan XI. Penentuan jumlah subjek penelitian berdasarkan rumus penentuan jumlah sampling menurut Taro Yamane³, yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan sampel/subjek penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{222}{(222)(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{222}{(222)(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{222}{1,56}$$

$$n = 142$$

Dengan demikian jumlah subjek yang disebarakan angket sebanyak 142 responden.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini mengandalkan teknik-teknik pengumpulan data yang berfokus pada data-data pokok dan pendukung. Salah satu teknik yang digunakan adalah:

³ Riduwan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 65

1. Observasi

Observasi lebih efektif jika bentuk informasi yang akan diambil berupa kondisi alami, tingkah laku, atau hasil kerja responden dalam situasi alami.⁴ Peneliti berperan secara langsung dalam mengamati berbagai kegiatan pembelajaran maupun kehidupan dalam lingkungan sekolah. Dengan hasil observasi ini membantu peneliti untuk temuan dilapangan yang tidak tercapai dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Alat yang peneliti gunakan yaitu dengan menyiapkan lembaran observasi untuk dicatat segala temuan yang dilihat di lapangan terutama terkait dengan implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa yang dilakukan dalam pogram hafalan *one day one ayat*.⁵ Teknik observasi memerlukan peneliti untuk terlibat secara dan langsung aktif di lapangan guna untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi melalui hubungan komunikasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dari pewawancara kemudian dijawab secara lisan oleh responden. Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan wakil kepala madrasah dan guru-guru yang terlibat secara lansung setiap harinya dalam pogram hafalan *one day one ayat* dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa yang dilakukan dalam pogram hafalan *one day one ayat* untuk meningkatkan budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan. Alat yang peneliti gunakan ketika akan melaksanakan proses wawancara

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

⁵ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

dengan masing-masing responden dalam penelitian yaitu menggunakan lembaran kertas yang memuat beberapa butir pertanyaan untuk sampel, wakil kepala madrasah dan guru-guru yang terlibat secara langsung dan siswa. Peneliti juga menyiapkan alat tulis untuk mencatat jawaban yang disampaikan oleh responden serta dibantu dengan alat perekam untuk menghimpun data supaya lebih akurat.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik wawancara mendalam dengan subjek yang memiliki interaksi sosial yang relevan. Subjek yang dipilih memiliki pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan terstruktur, dengan peneliti telah menetapkan jadwal, tempat, rancangan wawancara, serta memilih informan yang sesuai.

Teknik wawancara formal (terstruktur) digunakan ketika peneliti memiliki gambaran yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Proses wawancara terstruktur melibatkan subjek seperti Waka Sarana Prasarana, Guru mata pelajaran, dan wawancara non formal (tidak terstruktur) untuk peserta didik kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Selatan. Melalui interaksi ini, peneliti berharap untuk menggali informasi yang lebih dalam dan mendalam terkait penelitian ini di lingkungan sekolah.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengukur dampak dari implementasi program *one day one* ayat terhadap budaya tertib siswa di madrasah. Angket dikembangkan menggunakan konsep skala Likert yang terdiri dari opsi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan angket terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan

⁶ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Penerapan*, (Yogyakarta: Universitas Gajahmada, 1994), hlm. 102

tentang implementasi *one day one ayat* dan 10 pernyataan tentang peningkatan budaya tertib siswa di madrasah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁷ Dokumen yang peneliti maksud dalam penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan catatan perilaku siswa, data guru dan profil sekolah sesuai kebutuhan penelitian. Data dokumentasi ini diharapkan dapat berguna dalam mendukung serta memperkuat hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik observasi.

Data yang diambil dari dokumentasi meliputi informasi seperti jumlah siswa dan siswi, staf tata usaha atau tenaga kependidikan, dewan guru, dan elemen elemen lain yang relevan. Dokumentasi ini mengandung informasi penting yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap terkait dengan kondisi dan regulasi di MAN 1 Aceh selatan.

Proses dokumentasi juga mencakup pengambilan informasi dari berbagai arsip yang tersedia di sekolah, serta data eksternal seperti majalah, buletin, atau berita yang diterbitkan oleh lembaga sosial. Dokumen-dokumen ini sangat berperan dalam memberikan konteks sosial dan mendukung analisis dalam penelitian ini, khususnya dalam aspek seperti gaya kepemimpinan yang diamati. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait implementasi program hafalan *one day one ayat* dalam meningkatkan budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui dua cara, yaitu analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, serta dokumentasi literatur lainnya akan diolah melalui analisis secara kualitatif yang bertujuan untuk

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .* hlm. 188.

memahami dengan lebih jelas dan ringkas. Proses analisis dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan menghasilkan uraian yang menggambarkan Implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan.

Pengolahan data secara kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Metthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Proses analisis data kualitatif ini dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data melibatkan pemilihan, penyusutan, dan pengaturan data agar lebih fokus dan relevan. Selanjutnya, data-data tersebut disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran komprehensif. Pada tahap terakhir, kesimpulan diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan, mengarah kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan.

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan tentu memiliki jumlah yang banyak sehingga perlu untuk dicatat dan dilakukan perincian, maka harus dilalui dengan reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok untuk dibuat kategori, sehingga data yang telah direduksi akan memperlihatkan gambaran yang lebih terarah sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data.

2. Penyajian data

Tahap penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Tahap penyajian data ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kegiatan penyajian data ini harus dengan analisis yang mendalam karena hasil kategorisasi yang telah dilakukan terhadap reduksi data harus disusun secara berurutan pada tahap ini untuk melihat struktur dari penelitian. Kecenderungan

pemahaman ini yang harus menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Setelah menempuh dua proses tersebut selanjutnya dapat diambil kesimpulan sehingga diharapkan dapat menghasilkan kebermaknaan data dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data-data lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis wawancara akan dilakukan deskripsi dan kategorisasi terhadap jawaban yang berkaitan dengan implementasi hafalan *one day one* ayat terhadap kemajuan pada siswa MAN 1 Aceh Selatan. Untuk dilihat pandangan yang sama, yang berbeda dan sebagainya, yang akan dimuat dalam hasil penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, analisis data secara kualitatif akan dilaksanakan dengan langkah-langkah tersebut. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan lapangan, kemudian mereduksi data yang dikumpulkan. Setelah itu, data akan disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan dianalisis secara naratif. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

Sedangkan analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dari hasil angket dengan menggunakan skala Likert melalui perhitungan rata-rata keseluruhan skor. Dalam menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pertanyaan bersifat negatif. Pada penelitian untuk pernyataan

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke XXXIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 97.

positif maka diberi skor 4 untuk sangat sering, 3 untuk sering, 2 untuk jarang dan 1 untuk jarang sekali. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor sebaliknya. Skor rata-rata respon siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum_{i=1}^4 (n_i \cdot f_i)}{N}$$

Keterangan:

f_1 = Banyak mahasiswa yang menjawab pilihan sangat sering

n_1 = Bobot skor pilihan sangat sering

f_2 = Banyak mahasiswa yang menjawab pilihan sering

n_2 = Bobot skor pilihan sering

f_3 = Banyak mahasiswa yang menjawab pilihan jarang

n_3 = Bobot skor pilihan jarang

f_4 = Banyak mahasiswa yang menjawab pilihan jarang sekali

n_4 = Bobot skor pilihan jarang sekali

N = Jumlah seluruh mahasiswa yang memberikan respon

Adapun kriteria skor rata-rata untuk respon siswa adalah sebagai berikut.

$3 < \text{skor rata-rata} \leq 4$ (sangat positif)

$2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$ (positif)

$1 < \text{skor rata-rata} \leq 2$ (negatif)

$0 < \text{skor rata-rata} \leq 1$ (sangat negatif)⁹

Selanjutnya untuk melihat dampak dari implementasi program hafalan *one day one* ayat terhadap peningkatan budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan menggunakan analisis statistik sederhana dengan menggunakan analisis melalui persentase.

⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm. 45

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik triangulasi ini menganalisis data observasi dan dokumentasi akan peneliti lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi artinya data yang diperoleh dari wawancara akan dicek melalui data observasi, dan dokumentasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada¹⁰

Di dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber sebagai cara untuk menguji keabsahan data, melalui pemeriksaan data di lapangan dengan membandingkan jawaban hasil wawancara, baik dengan kepala sekolah dan guru guru yang ikut terlibat secara langsung dan siswa. Untuk teknik observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang sama kemudian dibandingkan dengan data yang akurat mengenai proses dengan implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa yang dilakukan dalam implementasi program hafalan *one day one ayat* di kelas dan luar kelas.

¹⁰Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), hlm. 16

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MAN 1 Aceh Selatan

1. Sejarah Singkat MAN 1 Aceh Selatan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Selatan bermula dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tapaktuan yang berdiri pada Tahun 1978. Melalui SK Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 Tanggal 25 April, PGAN Tapaktuan ditutup dan diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tapaktuan¹

Berdasarkan usulan Kepala Kantor Departemen Agama Aceh Selatan, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mengeluarkan rekomendasi Nomor: WA/I-b/PP/03.2/1086/2001 untuk mengganti nama dan meresmikan Madrasah Aliyah Negeri Tapaktuan menjadi Madrasah Negeri Unggul Tapaktuan pada tanggal 15 Juli 2003.

Dari tahun 2002 MAN Unggul Aceh Selatan dipimpin oleh seorang Sarjana Fisika yang bernama Drs. Mardin dan kemudian beliau menjadi Kandepag Aceh Selatan, beliau alumni IAIN Ar Raniry. Saat kepemimpinan beliau Madrasah ini menjadi begitu terkenal karena banyaknya prestasi yang diraih disebabkan adanya kerjasama dengan pemda Aceh Selatan dan banyak bantuan dana juga ikut serta membuat prestasinya semakin gemilang. Adanya program menjahit, pertukangan, perbengkelan yang dananya langsung diberikan oleh Bapak Bupati Aceh Selatan yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Drs. Maksalmina Ali²

Kemudian pada tahun 2005 Madrasah Aliyah Negeri Unggul Aceh Selatan dipimpin oleh Bapak Sutardi Sir, S.Ag, beliau sangat cekatan dan penuh energik. Namun sebelumnya beliau pernah memimpin MTsN Manggeng yang kini menjadi Kabupaten Aceh Barat Daya hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan.

¹Data Arsip Profil MAN 1 Aceh Selatan Tahun 1990

²Data Arsip Man 1 Aceh Selatan Tahun 2003

Banyak prestasi prestasi yang beliau raih sehingga Madrasah Aliyah Negeri Unggul Aceh Selatan dikenal dipropinsi Aceh, walaupun pada saat kepemimpinannya segala bantuan dan kerja sama dengan Bupati Aceh Selatan terputus. Beliau memimpin selama Tiga tahun yang berakhir pada tahun 2008.

Seiring waktu berjalan Madrasah Aliyah Negeri Unggul Aceh Selatan dipimpin oleh Bapak Zainal, S. Ag, beliau sebelumnya sebagai Kepala MTsN Sawang. Pada saat kepemimpinan beliau tidak banyak prestasi yang diperoleh oleh Madrasah disebabkan oleh banyak factor diantaranya terputusnya bantuan dan kerja sama dengan Pemerintah daerah, sehingga madrasah hamper tidak mampu berdiri sendiri. Beliau memimpin selama dua tahun dan selanjutnya beliau dipindahkan tugas ke tempat baru yaitu pada Madrasah Aliyah Negeri Sawang³

Pada tahun berikutnya Madrasah Aliyah Negeri Unggul dipimpin oleh Bapak Drs. Nasrijal, beliau memimpin selama Lima tahun. Tidak banyak prestasi yang diraihinya. Seiring waktu Madrasah Aliyah Negeri Unggul terus berbenah diri seperti Madrasah lainnya. Kemudian melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tanggal 17 November tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh, Madrasah Aliyah Negeri Unggul Tapaktuan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Selatan. Tepatnya pada tahun 2016, beliau ditempatkan ditempat tugas baru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 di kecamatan Kandang⁴

Bapak Misbah, S.Ag melanjutkan kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1, beliau sebelumnya adalah kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Selatan yang berada di kecamatan Kluet Selatan, lebih kurang Dua tahun beliau memimpin dan kemudian beliau memilih untuk menjadi calon Bupati Aceh Selatan melalui jalur Independen. Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh

³Data Arsip MAN 1 Aceh Selatan Tahun 2008

⁴Data Arsip MAN 1 Aceh Selatan Tahun 2016

Selatan dipimpin oleh Bapak Dailami Hasmar, S.Ag. Tidak banyak juga prestasi yang diraihny karena saat itu Indonesia dilanda oleh suatu wabah dengan sebutan Covid. Perkembangan jumlah siswa semakin berkurang karena berbagai factor salah satu diantaranya banyak siswa yang tidak melanjutkan Pendidikan karena wabah Covid. Beliau memimpin selama kurang lebih Tiga tahun. Pada tahun 2021 beliau ditempat tugas baru yaitu menjadi Kasi Penmad di Kemenag Aceh Selatan⁵

Selanjutnya pada tanggal 18 Juni 2021 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dengan Nomor 323 Tahun 2021 menetapkan nama MAN 1 Aceh Selatan menjadi Madrasah Inovasi Aceh Selatan hingga saat ini yang kemudian kepemimpinannya dipimpin oleh Bapak Zulkarnaini, S.Pd, sejak 20 Agustus 2021 samapai saat ini. Madrasah Aliyah Inovasi ini terus berbenah untuk mencapai Visi dan Misinya. Alhamdulillah pada tahun 2023 Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Selatan mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional. Banyak prestasi yang diraih, diantaranya setiap tahun mengirimkan peserta pramuka ke Jambore Nasional Cibubur, nominasi madrasah sehat tingkat provinsi dua kali berturut turut, predikat pertanggungjawaban keuangan”sempurna” oleh KPPN Tapaktuan, Indikator Keuangan Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Terbaik katagori Madrasah di Aceh Selatan, juga predikat yang diberikan oleh KPPN Tapaktuan. Pada tahun 2022 siswa madrasah yang diterima di USK sebanyak 25 orang, ini juga prestasi terbaik bagi Madrasah dan Sekolah yang ada di wilayah Aceh Selatan.⁶

2. Visi dan Misi MAN 1 Aceh Selatan

a. Visi

Unggul Dalam Mutu dan Keterampilan Bersendi pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah

b. Misi

⁵Data Arsip MAN 1 Aceh Selatan Tahun 2020

⁶ Sumber Data Kepala TU MAN 1 Aceh Selatan

1. Menetapkan pelaksanaan kegiatan belajar pagi maupun sore hari sehingga lulusan madrasah ini dapat diterima di perguruan-perguruan tinggi di Indonesia
2. Mampu berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris
3. Memiliki keterampilan keagamaan, mampu berceramah dan khutbah
4. Memiliki pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi serta memiliki Keterampilan dalam Kesenian
5. Menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan turut berpartisipasi melestarikan lingkungan hidup.

c. Strategi

1. Menyusun dan melaksanakan program di Madrasah
2. Disiplin dalam melaksanakan tugas
3. Mengefektifkan jam kegiatan proses belajar mengajar
4. Membuat perangkat alat pembelajaran
5. Mengembangkan kepribadian
6. Menguasai landasan pendidikan
7. Meningkatkan keterampilan dan mutu guru
8. Melengkapi fasilitas yang memadai
9. Melengkapi sarana ibadah di Madrasah
10. Melibatkan orang tua murid dan Masyarakat.⁷

3. Profil Madrasah

1. Nama Sekolah : MAN 1 Aceh Selatan
2. Tempat : Air Berudang Kecamatan Tapaktuan
3. Nomor dan SK Pendirian : 64 Tahun 1990
4. Terhitung Mulai Tanggal : 25 April 1990
5. Nomor Statistik Madrasah : 131111010001
6. Nomor Rutin Madrasah : 298948
7. Alamat Madrasah /Tlpn. Kode Pos : Jl. T. Ben Mahmud Km.4 / 321953/23751

⁷ Sumber data Kepala TU MAN 1 Aceh Selatan

8. Propinsi : Aceh
 9. Kabupaten / Kota Madya : Aceh Selatan
 10. Kecamatan : Tapaktuan
 11. Gedung Sendiri/ Menumpang : Sendiri
 12. Permanen/SemiPermanen : Permanen
 13. Jumlah Ruang/ Lokal Belajar : 14 (Empat Belas)
 14. Akreditasi : A
 15. Jumlah jam pelajaran Perminggu :
 16. Jumlah Guru/Pegawai :
 a. Guru Tetap = 9 Pria b. Pegawai Tetap = 2 Pria
 = 20 Wanita = 1 Wanita
 c. GTT = 3 Pria d. Peg. Tidak Tetap = 3 Pria
 = 7 Wanita = 3 Wanita
 e. Klening servis = 1 Pria
 17. Jumlah Siswa Seluruhnya = 307 orang
 Perincian :

Tingkat Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	5	64	47	111
Kelas II	5	45	66	111
Kelas III	4	41	44	85
Jumlah	14	150	157	307

18. Siswa yang Tinggal di Asrama :
 a. Laki-laki = - orang
 b. Perempuan = - orang
 19. Siswa yang dibebaskan BP.3 :
 a. Laki-laki = - orang
 b. Perempuan = - orang
 20. Siswa yang bersekolah dalam bulan terakhir :
 a. Laki-laki = - orang
 b. Perempuan = - orang⁸

⁸Data laporan Bulanan MAN 1 Aceh Selatan Tahun 20

4. Kedaan Guru dan Struktur Organisasi

a. Guru Tetap

N O	N A M A, N I P T G L L A H I R	Bekerja di Sekolah ini		Pend. Tertinggi/ Jurusan dan Tahun Ijazah	Jabatan Gol/ Ruang TMT	Masa Kerja				KET
		Terhitung mulai Tanggal	Surat Keputusan Tgldan omor			Thn	Bln	Thn	Bln	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Zulkarnaini,S.Pd 196904131999051001 Samadua-13-04-1969	03-08-2021	26-07-2021 B- 396/Kw.01/07/2021	SI.STKIP 1997 Kimia	IV/b 01-04-2020	22	01	24	02	Kepala MA
2	Yoyon Kaslinda,S.Pd.I 196906202006041001 Aceh Barat,20-6-1969	01-04-2006	05-02-2021 60/Kw.01.1/2/Kp.01.2/2/2021	SI PAI 2005 Aqidah Ahklak	IV/a 01-04-2020	18	01	20	08	Waka Sarana
3	Muhammad Faqli,S.Pd.I 196712221999051001 Tapaktuan,22-12-1967	01-12-2005	28-09-2012 B.II/3/13450	SI 2003 B. Indonesia	IV/b 01-04-2019	17	12	21	08	
4	Dra. Hastuti Suami 196804291999052001 Tapaktuan,29-4-1968	01-08-2004	31-12-2007 B.II/3/12188	SI1992 Sejarah	IV/b 01-04-2020	20	12	23	07	
5	Junaida,S.Pd 197009041999052002 Bakongan,04-09-1970	01-02-2005	25-03-2009 B.II/ 3/1242/2009	SI 1994 Kimia	IV/b 01-04-2020	20	12	23	07	
6	Drs.Zul'Aqli 196607041999051001 Samadua,4-7-1966	01-07-2001	28-06-2001 WA/I 6/Kp.02.6/381.A/2001	SI 1992 Sosiologi	IV/a 01-04-2008	21	02	27	00	Waka sis
7	Dra.Ainul Fahmi 196909111994032004 Yoogyakarta, 11-9-1969	01-03-1994	28-09-2012 B.II/3/13450	SI 1993 Bhs.Arab	IV/a 01-10-2005	18	09	26	04	
8	Ainal Fitri,S.Pd 197211091999052001 Tapaktuan, 9-11-1973	01-07-2001	16-05-2006 B.II/3/5001	SI 1996 Ekonomi	IV/b 01-04-2021	21	12	24	05	
9	Nivo Asnita, S.Pd 197306271999052001 Tapaktuan,27-6-1973	01-07-2001	19-04-2008 B.II/3/9286	SI 1998 Kimia	IV/a 01-10-2008	13	07	21	00	
10	Dra. Alfa Asti 196406161999052001 Aceh Selatan,16-06-1964	01-07-2017	22-06-2017 B-II/3/53044	SI IAIN Tadris 1990	IV/a 01-04-2008	16	10	28	02	
11	Miswina, S.Pd.I 197710052006042013 Pantan Luas, 05-10-1977	01-04-2006	28-03-2013 B.II/3/03978	SI IAIN 2002 Fiqh	IV/a 01-04-2020	14	01	16	08	

N O	N A M A, N I P T G L LAHIR	Bekerja di Sekolahini		Pend. Tertinggi/ Jurusan dan Tahun Ijazah	Jabatan Gol/ Ruang TMT	MasaKerja				KET
		Terhitungmulai Tanggal	Surat Keputusan Tgl dan Nomor			Thn	Bln	Thn	Bln	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
12	Nurzakiyah,S.Ag 197806192005012004 Krueung Kluet,19-06-1978	01-09-2005	'28-03-2013 B.II/3/03975	SI 2001 Bhs Arab	IV/a 01-04-2020	15	04	1 7	12	
13	Suwalina,S.Pd 197906222005012006 Ds.G.Ketek 22-06-1979	01-11-2005	28-03-2013 B.II/3/03976	SI 2002 Matematika	IV/a 01-10-2019	14	10	1 7	12	
14	Laili Hayani,S.Pd.I 198210302005012006 Samadua,30-10-1982	01-01-2005	11-05-2005 Kw.01.1/2/Kp.00.3/13 88/2005	SI 2004 Biologi	IV/a 01-4-2020	15	04	1 7	12	
15	Sofia Agustina,S.Pd.I 198203162005012007 Ds Ladang,16-03-1982	01-11-2005	28-03-2013 B.II/3/03974	SI 2004 Fisika	IV/a 01-04-2020	15	04	1 8	03	W a k a K u r
16	Cut Metri Wisma,S.Pd.I 198604212009122006 Kedai Padang,21-04-1986	01-07-2017	22-06-2017 B- 414/Kw.01.1/Kp.07.5/ 062017	SI IAIN Bahasa Inggris 2009	III/d 01-10-2019	09	11	1 3	00	
17	Khaidaruddin,S.Pd.I 197410112006041021 Air berudang,11-10-1974	01-01-2019	05-12-2018 B- 525/KW.01.1/2/Kp.07. 6/12/2018	SI UNMUHA PAI 2005	III/d 01-04-2020	14	01	1 7	00	
18	Kamriani,S.Pd.I 197810082007102003 Aceh Selatan,08-10-1978	18-12-2008	05-12-2018 KW.01.1/2/Kp.07.1/07 62012	SI PAI 2003	III/c 01-10-2019	15	04	1 7	07	
19	Iswari, S.Pd.I 197209262007102001 Tapaktuan, 26-09-1972	01-10-2007	30-04-2012 KW.01.1/2/Kp.07.1/07 82012	SI 2004 PAI	III/c 01-10-2019	12	01	1 4	05	
20	Hafizah Zain,S.Pd.I 198612192005012001 Air Berudang, 19-12-1986	01-09-2010	12-08-2010 KW.01.1/2/Kp.07.6/1 028/2010	SI PAI 2008	III/b 01-10-2020	15	10	1 8	03	B e n d a h a r a
21	Herry Sastrawan, S.Pd.SD 197606162009101002 Seulekat, 16 Juni 1976	01-10-2023	05 - 09 - 2023 B - 215/Kw.01/Kp.07.5/9/2023	SI. 2012 Guru Kelas	III/a 01-10-2023	16	06	1 7	03	K T U
22	M.Husen,S.Pd 198401032019031006 Aceh Selatan,3-1-1984	28-05-2019	22-05-2019 B- 1217/Kw.01.1/Kp.00.3/05/2 019	SI.2015 Sejarah	III/a 01-03-2019	00	01	0 4	09	
23	Irmayani,S.Pd.I 198807112019032014 Aceh Besar,11 Juli 1988	28-05-2019	22-05-2019 B- 1162/Kw.01.1/Kp.00.3/05/2 019	SI.2011 Matematika	III/a 01-03-2019	00	01	0 4	09	
24	Dyah Nursina,S.Pd 199008012019032010 Aceh Tengah,1 Agust 1990	28-05-2019	22-05-2019 B- 1152/Kw.01.1/Kp.00.3 /05/2019	SI.2013 Sejarah	III/a 01-03-2019	00	01	0 4	09	W a k a H u m a

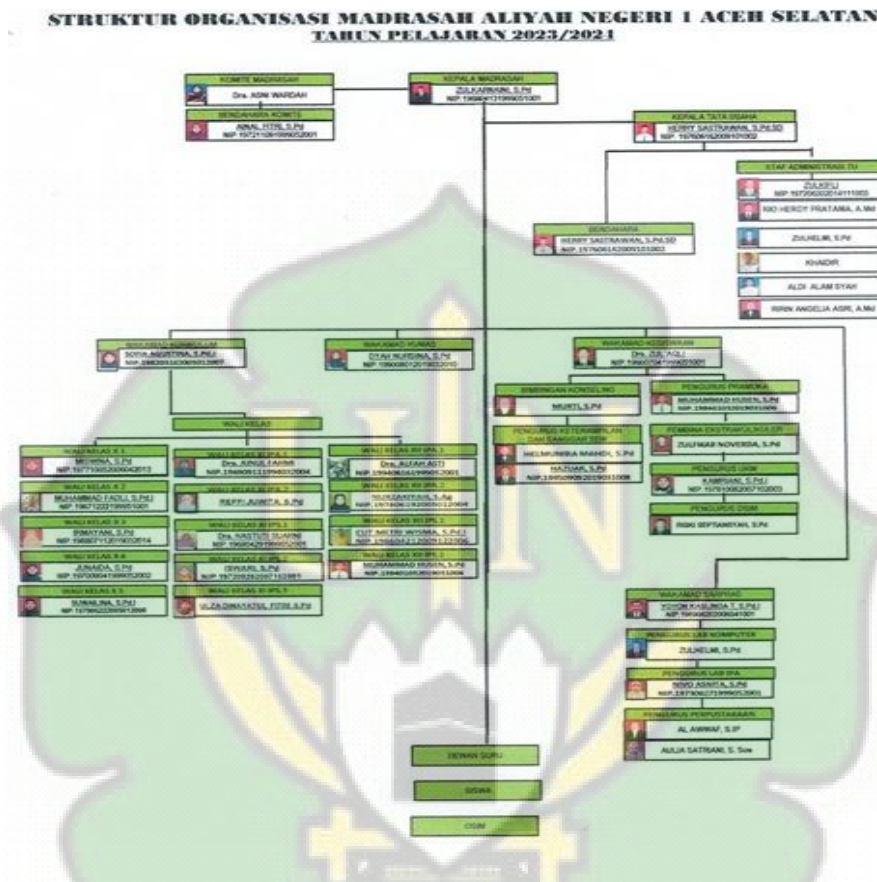
												s
25	Hazrah Uhlwisa,S.Pd 199306282019032019 Abdya,28-06-93	28-05-2019	22-05-2019 B- 1008/Kw.01.1/Kp.00.3 .05/2019	SI.2014 B.Sastra	III/a 01-03-2019	00	01	0 4	09			
26	Hazuar,S.Pd 199509092019031008 Aceh Selatan,9 Sep 1995	28-05-2019	22-05-2019 B- 1158/Kw.01.1/Kp.00.3 .05/2019	SI.2017 Matematika	III/a 01-03-2019	00	01	0 4	09			
27	Zulkifi 1972063020141110003 Aceh Selatan, 30-06-1972	01-11-2014	10-09-2015 Kw.01.1/2/Kp.00.3/99 1/2015	SMA/IPS 1993	II/6 01-04-2019	00	01	1 6	11			
28	Rizki Nanda aputra,S.Pd Desa Baru,28 Feb 1994	02-01-2020	01-08-2023 1712/Kw.01/07/2023	S1 FKIP 2018 Penjaskesrek	IX 01-08-2023	00	00	0 3	12			
29	Riza Salawati, S.Pd Blang Gelintang, 21 Januari 1991	01-08-2023	01-08-2023 467/Kw.01/07/2023	S1 FKIP 2013 BHS INDONESIA	IX 01-08-2023	00	00	0 0	05			
30	Heni Yulawati, S.Pd Durian Kawan, 25 Agustus 1992	01-08-2023	01-08-2023 494/Kw.01/07/2023	S1 FKIP 2016 BHS INDONESIA	IX 01-08-2023	00	00	0 0	05			
31	Zulfikar, S.Pd Payonan Gadang, 10 November 1995	01-12-2023	01-12-2023 3657/Kw.01/11/2023	S1 FKIP 2019 Penjaskesrek	IX 01-12-2023	00	00	0 0	01			
32	Eka Zarina, S.Pd Gampong Gajah, 07 September 1997	01-12-2023	01-12-2023 3437/Kw.01/11/2023	S1 FKIP 2019 Bimbingan Konseling	IX 01-12-2023	00	00	0 0	01			

a. Guru Tidak Tetap

NO	N A M A, N I P T G L LAHIR	Bekerja di Sekolah ini		Pend. Tertinggi/ Jurusan danTahun Ijazah	Jabatan Gol /Ruang TMT	MasaKerja			
		Terhitun g Mulai Tanggal	Surat Keputusan Tgl dan Nomor			Thn	Bln	Thn	Bln
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Emiza Nanda Junita, S.Pd Sawang Bunga,26-06-1993	03-02- 2017	01-03- 2017 B- 91/Ma.01. 21/1/PP.00 .6/03/2017	S1/2016 FKIP Geografi	Guru Bakti			06	10
2	Reffi Juwita, S.Pd Padang,15-07- 1989	10-07- 2017	12-08- 2017 B- 259/Ma.01 .21/1/PP.0 0.6/08/201 7	S1 STKIP 2012 Bahasa Inggris	Guru Bakti			06	03
3	Ulza Dinayatul Fitri,S.Pd Desa Baru,07 Februari 1992	02-01- 2020	06-01- 2020 B- 024/Ma.01 .21/1/PP.0 0.6/01/202 0	S1 FKIP Ekonomi 2014	Guru Bakti			03	12
4	Ade Iranda,S.Pd.I Air Berudang,11 September 1984	02-01- 2021	03-02- 2021 B- 87/Ma.01. 21/1/PP.00 .6/02/2021	SI Unmuha 2010 Matemtika	Guru Bakti			02	12

5	Zulfikar Novenda, S.Pd Payo Nan Gadang, 10-11-1995	02-01-2021	03-02-2021 B-88/Ma.01.21/1/PP.00.6/02/2021	SI, FKIP 2019 Penjaskesrek	Guru Bakti			02	12
6	Elsa Yuliati Pratiwi, S.Pd Tapaktuan, 18 Juli 1997	01-07-2021	01-07-2021 B-302/Ma.01.21/1/PP.00.6/07/2021	SI, UIN 2020 Fisika	Guru Bakti			02	04
7	Riski Septiansyah, S.Pd Air berudang, 29-Oktober 1992	01-07-2021	01-07-2021 B-299/Ma.01.21/1/PP.00.6/07/2021	SI FKIP 2019 PPKN	Guru Bakti			02	04
8	Murti, S.Pd Suaq Hulu, 23-Maret-1998	06-09-2021	13-09-2021 B-377/Ma.01.21/1/PP.00.6/09/2021	S1 UIN 2020 Pend. Koserling	Guru Bakti			02	04
9	Helmunira Mahdi, S.Pd			S1. UNSYIAH 2021 FKIP Sendratasi k Seni Budaya	Guru Bakti			01	05
10	Maydil Fitra, S.Pd			S1. UNSYIAH 2022 Pend. Geografi	Guru Bakti			01	05
11	Nurul Huda Syawalilda, S.Pd			S1. UNSYIAH 2023 Biologi	Guru Bakti			00	05

b. Struktur Organisasi MAN 1 Aceh Selatan



B. Perencanaan Program Hafalan *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Budaya Tertib di MAN 1 Aceh Selatan

Di setiap sekolah atau madrasah tentu banyak peraturan peraturan atau juga tata tertib yang harus dipatuhi atau juga dijalani agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan sukses. Demikian juga dengan MAN 1 Aceh Selatan, ada banyak tata tertib yang sudah ditentukan untuk dapat dijalankan oleh siswanya, diantaranya:

1. Tertib Kehadiran

MAN 1 Aceh Selatan merupakan sebuah madrasah yang terletak di jalan Nasional Tapaktuan – Banda Aceh yang diberi nama Jln. Tengku Been Mahmud Km. 4 desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan. Siswanya tersebar dari beberapa kecamatan tetangga yaitu Sawang, Samadua, tapaktuan, Pasi Raja, Kluet Utara dan Kluet Timur. Tata tertib kehadiran ialah aturan kehadiran dari awal hingga akhir jam Pelajaran.

Siswa MAN 1 Aceh Selatan berada di sekolah selama 6 hari belajar. Hari Senin sampai Kamis, masuk Jam 7.30 Wib dan keluar jam 14.30 Wib. Pada hari Jum'at masuk jam 7.30 wib dan keluar jam 11.30 wib. Sedangkan hari Sabtu masuk jam 7.30 wib dan keluar jam 13.45 wib. Setiap hari siswa banyak yang terlambat dalam kehadiran ke Madrasah dan tidak tepat waktu⁹.

Setelah adanya program *one day one* ayat, seiring waktu berjalan kehadiran siswa untuk hadir ke madrasah terjadi peningkatan yang signifikan, tidak ada lagi siswa yang terlambat kehadirannya, semua siswa hadir tepat waktu, kehadiran siswa lebih tertib dan terjadi peningkatan dalam tata tertib kehadiran.

2. Tertib Belajar dalam Ruang Kelas

Tata tertib kelas adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi di dalam kelas supaya proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar. Dalam tata tertib kelas ini biasanya termuat hal-hal yang harus dilaksanakan dan yang dilarang agar kelangsungan belajar di kelas menjadi kondusif.

Dalam pelaksanaannya, jika ada yang melanggar akan diberi konsekuensi atau dicatat dalam buku pelanggaran. Wali kelas atau guru menjadi penanggung jawab pelaksanaan tata tertib dan ketua kelas akan membantu untuk mencatat pelanggaran tata tertib. Dalam hal jika terjadi pelanggaran, siswa yang melanggar akan dibimbing oleh wali kelas atau guru Bimpen.

⁹Hasil Wawancara dengan SA, waka kurikulum MAN 1 Aceh Selatan Tahun 2023

Secara umum, tata tertib kelas dibuat untuk membantu siswa memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan suasana kelas yang kondusif. Tata tertib kelas juga sangat bermanfaat dalam membentuk kedisiplinan siswa di dalam kelas. Meskipun segala aturan dan tata tertib dibuat banyak juga diantara siswa yang melanggar tata tertib tersebut, siswa asyik keluar masuk dan tidak teratur dalam belajar di ruang kelas¹⁰.

Setelah lahirnya Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran di kelas yang di dalamnya termuat program hafalan *one day one* ayat, banyak terjadi peningkatan dalam hal tata tertib belajar di ruang kelas. Standar Operasional Prosedur belajar di ruang kelas pada MAN 1 Aceh Selatan ialah:

1. Jam 7.30 wib bel masuk dibunyikan, siswa memasuki ruang kelas
2. Guru dan siswa sudah berada di dalam ruang kelas 10 menit sebelum pembelajaran dimulai
3. Guru menyuruh siswa untuk berdo'a, hanya jam pertama saja
4. Guru mengajar diawali dan diakhiri dengan membaca satu/dua ayat al-Qur'an
5. Guru mencek kehadiran siswa
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajardan konsentrasi.
7. Guru memberikan memberi pembelajaran sesuai dengan jadwal dan RPP yang telah disiapkan.
8. Guru memberikan kesempatan bertanya terhadap siswa yang belum memahami materi yang diajarkan.
9. Guru menerapkan pembelajaran P5 atau panglima
10. Guru memberi penilaian terhadap hasil pembelajaran
11. Guru memberi reward terhadap siswa yang berprestasi
12. Guru secara sendir atau Bersama sama membuar rangkuman

¹⁰Hasil wawancara dengan ZA, waka kesiswaan MAN 1 Aceh Selatan tahun 2023

13. Guru menutup pembelajaran dengan sama sama berdo'a¹¹

3. Tertib Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah di MAN 1 Aceh Selatan menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan diluar jam pelajaran, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Seharusnya menjadikan hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya shalat dzuhur berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat fardhu.

Pada setiap hari Senin sampai Kamis, petugas Badan Kemakmuran Musalla (BKM) mengatur kerapiannya. Menentukan petugas Azan dan menentukan petugas Kuldem (kuliah delapan menit) yang dilakukan oleh siswa secara bergantian setiap harinya. Demikian halnya tentang Iman sholat Zuhur, yang sudah terjadwal dari guru menurut harinya.

Setelah selesai shalat zuhur berjamaah seluruh siswa mengulang kembali hafalannya yang telah dihafal selama beberapa hari yang telah dihafal disaat pembelajaran dimulai dan disaat pembelajaran berakhir. Dengan adanya program hafalan *one day one* ayat ini siswa jauh lebih tertib ketika shalat zuhur berjamaah berlangsung, peningkatan budaya tertib jelas terlihat jika dibandingkan sebelum program *one day one* ayat ini dilakukan.

Pada setiap hari Jum'at, seluruh guru, staf tata usaha serta siswa membaca Surah Jasin bersama yang dipusatkan di Musalla Al Husna, pembacaannya serta do'a dipimpin langsung oleh siswa dan dilanjutkan dengan pidato seperti kutbah Jum'at, agar menjadikan siswa mahir kudbah Jum'at dan hal ini tertuang dalam Visi dan Misi Madrasah¹²

4. Tertib Kebersihan

¹¹Sumber data Waka Kurikulum MAN 1 Aceh Selatan

¹²Sumber data BKM Musalla MAN 1 Aceh Selatan

MAN 1 Aceh Selatan merupakan nominasi katagori Madrasah Sehat tingkat Propinsi Aceh dua tahun berturut turut. Karakter siswa merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Namun, karakter juga ada pada tiap diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan dan kebersihan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dan kebersihan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dilakukan disekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya.

Dengan program ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan aktivitas kesadaran siswa di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya. Karena dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat siswa serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Adapun tata tertib kebersihan pada MAN 1 Aceh Selatan sebagai berikut:

- a. Setiap warga sekolah diwajibkan menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Setiap warga sekolah diwajibkan peduli pada sampah dengan membuang sampah pada tempatnya.
- c. Petugas piket diwajibkan membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. Jika tugas tidak dilaksanakan maka regu piket diberi sanksi membersihkan kelas dan areal sekitarnya.

- d. Setiap warga sekolah makan pada tempatnya (kantin/ruang makan) dan menjaga kebersihan.
- e. Setiap warga sekolah diwajibkan menjaga kebersihan sekolah serta lingkungan sekolah.

Adapun cara menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat dilakukan:

- a. Membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan
- b. Menghindari penggunaan plastik.
- c. Rutin melakukan kegiatan sabtu bersih.
- d. Menjaga kebersihan toilet.
- e. Melakukan piket kelas.
- f. Kepada Guru, tenaga kependidikan dan tamu tidak diizinkan merokok dalam lingkungan madrasah¹³

Dengan adanya program hafalan *one day one* ayat di MAN 1 Aceh Selatan kebersihan sangat terjaga disbanding sebelumnya, artinya terjadinya peningkatan budaya tertib tentang kebersihan.

5. Tertib di Kantin Madrasah

Tata tertib di kantin sekolah bisa dijadikan aturan bagi setiap penjual maupun siswa untuk bisa tertib. Kantin sekolah menjadi tujuan untuk mendapatkan makanan maupun minuman bagi setiap siswa maupun staf sekolah lainnya. Saat ini, banyak sekolah yang mencoba untuk menerapkan kantin sehat.

Hal tersebut dilakukan untuk mencegah para siswa mencari makanan di luar yang kurang sehat dan membuang waktu. Untuk bisa menarik perhatian siswa agar tidak mencari jajanan di luar, kantin juga harus memiliki suasana yang nyaman. Untuk membuat suasana kantin yang kondusif, tata-tertib sangat dibutuhkan. Tata tertib tersebut bisa digunakan untuk siswa dan penjual. Dengan tata tertib tersebut diharapkan para siswa dan staf penjual bisa membuat kantin lebih nyaman dan bersih. Adapun tata tertib di kantin MAN 1 Aceh Selatan antara lain:

¹³Sumber data Penanggungjawab kebersihan MAN 1 Aceh Selatan

1. Kantin siswa laki laki dan siswa perempuan terpisah (ada dua Kantin)
2. Kantin Tidak diperbolehkan menjual rokok
3. Bahan bahan makan yang dijual harus tertutup
4. Bahan makanan tidak boleh mengandung zat pengawet dan pewarna sintetis
5. Kantin buka dua kali dalam sehari, jam 9.40 wib saat jam istirahat dan jam 12.25 ishome dan shalat zuhur
6. Kantin setiap saat harus bersih

Jika pengelola kantin tidak dapat memenuhi aturan tersebut maka pihak madrasah akan mengambil alih pengelolaan kantin tersebut kepada orang lain yang mampu memenuhi tata tertib kantin madrasah¹⁴

6. Tertib Upacara Bendera

Setiap upacara bendera pada hari Senin, jam 7.30 Wib Bel mulai upacara dibunyikan oleh guru piket yang bertugas wali kelas sangat berperan penting untuk mengatur barisan siswanya, memeriksa kerapiannya dan menjaga kelompok kelasnya masing masing dan berdiri langsung di samping kanan barisan kelasnya, guna barisan tetap terjaga dengan rapi. Jika ada siswa yang tidak teratur dalam upacara bendera, wali berhak menegurnya dan membinanya setelah upacara selesai. Setiap apa yang dikerjakan oleh wali kelas selalu tertuang dalam lembaran kerja tambahan atau yang kami sebut LKT.

LKT ini sangat penting bagi wali kelas guna memenuhi jam kerjanya enam jam tatap muka per minggu agar kerjanya bulan berjalan sesuai dengan yang tertera dalam Sistem Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan atau sering disebut SIMPATIKA. Dalam SIMPATIKA jam wajib setiap guru minimal 24 jam tatap muka¹⁵

7. Tertib Menggunakan Sarana dan Prasarana

¹⁴Sumber data Pembina UKM MAN 1 Aceh Selatan

¹⁵Sumber data Pembina OSIM MAN 1 Aceh Selatan

Terdapat berbagai fasilitas sarana dan prasarana di MAN 1 Aceh Selatan, diantaranya Laboratorium computer, Laboratorium IPA, Perpustakaan Lapangan Volly bal, lapangan Badminton, Musalla, Aula, toilet, tempat parkir dan tempat wuzuk serta tempat cuci tangan. Secara umum, fasilitas yang dimiliki sekolah digunakan oleh semua warga madrasah termasuk guru dan karyawan. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya dengan tetap menjaga dan memelihara semua fasilitas agar tetap terjaga dengan baik dan tidak rusak. Secara khusus, ada fasilitas yang memiliki tata tertib / adab penggunaan yang ditujukan kepada siswa. Yang sangat perlu dijaga ada Tiga fasilitas dengan tata tertibnya :

1. Laboratorium Komputer

Tata Tertib Laboratorium Komputer

1. Siswa dilarang:

- a. Masuk ruangan laboratorium tanpa seijin Guru, Kepala Lab. Komputer/ Laboran
- b. Membawa tas, jaket, topi atau barang yang tidak ada kaitannya dengan praktikum ke dalam ruangan.
- c. Makan dan minum di dalam ruangan laboratorium.
- d. Bercanda atau membuat kegaduhan / keonaran di dalam ruangan.
- e. Melakukan praktikum sendiri tanpa bimbingan guru/ Laboran.
- f. Mengambil alat tanpa seijin guru.
- g. Membawa keluar ruangan alat tanpa seijin guru.
- h. Membuang sampah sembarangan.
- i. Mencorat-coret meja praktikum / dinding ruangan laboratorium.

2. Siswa dimohon / dihimbau :

- a. Melepas alas kaki di ruangan laboratorium.
- b. Membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
- c. Merapikan meja dan bangku.
- d. Mengembalikan alat yang diambil pada tempat semula.

- e. Segera melaporkan ke guru, Kepala lab/ Laboran jika terjadi kecelakaan, kerusakan atau merusakkan alat dan segera mengganti.
- f. Meninggalkan ruangan laboratorium dalam keadaan bersih dan rapi.

2. Laboratorium IPA

Tata Tertib Laboratorium IPA MAN 1 Aceh Selatan

Kewajiban Peserta Didik:

1. Masuk ruang Laboratorium secara tertib dan teratur.
2. Menggunakan alat dan bahan praktikum harus sesuai petunjuk
3. Jika merusakkan alat-alat, harus segera melapor kepada Laboran/ Guru Pembina Praktikum.
4. Menggunakan bahan praktikum harus hemat.
5. Jika melakukan percobaan harus didampingi Guru Pembina Praktikum.
6. Menggunakan alat dan bahan berbahaya harus hati-hati.
7. Melaksanakan kegiatan praktikum secara tertib dan bertanggung jawab.

Larangan-Larangannya:

1. Membawa tas, makanan, minuman ke dalam ruang Laboratorium.
2. Membawa alat atau bahan ke luar ruang Laboratorium tanpa ijin.
3. Bekerja menurut kemauan sendiri
4. Mencicipi, membau bahan-bahan kimia yang berbahaya.
5. Mencoba mengoleskan cairan yang berbahaya pada kulit.
6. Bersendau gurau dan mengganggu teman lain yang sedang bekerja.
7. Mencoba-coba alat atau bahan praktikum yang membahayakan diri sendiri atau orang lain.

Tindakan Sanksi terhadap Pelanggaran:

1. Peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib, dilarang mengikuti kegiatan praktikum dan disuruh keluar ruangan.

2. Peserta didik yang merusakkan alat-alat, harus mengganti sendiri jika ia bekerja sendiri dalam melaksanakan praktikum.
3. Peserta didik apabila bekerja dalam kelompok merusakkan alat-alat, maka kelompok tersebut harus mengganti alat yang dirusakkan.
4. Sekolah tidak bertanggung jawab, jika seorang peserta didik mengalami cedera atas kelalaian/kesalahan sendiri dalam bekerja.

3. Perpustakaan

Tata Tertib Perpustakaan MAN 1 Aceh Selatan

Hari Kerja:

Perpustakaan buka setiap hari kerja :

- Senin – Kamis : pukul 07.45 – 13.30
- Jum'at : pukul 07.45 – 11.30
- Sabtu : pukul 07.45 – 12.45

Keanggotaan:

1. Setiap Anggota Perpustakaan adalah Siswa, Guru serta Karyawan Sekolah.
2. Kartu Anggota Perpustakaan yaitu Kartu Perpustakaan yang masih berlaku/aktif.
3. Peminjaman Buku /Bahan Pustaka hanya dapat Dilayani Menggunakan Kartu Anggota perpustakaan.
4. Kartu Anggota tidak dapat Dipinjamkan / Dipergunakan oleh Orang lain.

Kewajiban Anggota:

1. Mematuhi Segala Tata Tertib / Peraturan yang telah Ditentukan.
2. Menjaga Kesopanan, Ketertiban dan Ketenangan dalam Ruang Perpustakaan.
3. Memelihara Kebersihan, Kerapian Koleksi Perpustakaan maupun Ruang Perpustakaan.
4. Menjaga dan bertanggung jawab terhadap buku yang dipinjam.

5. Mengembalikan Buku / Bahan Pustaka yang telah Dipinjam Sesuai dengan Ketentuan yang Berlaku.

Sanksi – Sanksi:

1. Menghilangkan atau Merusakkan Buku harus Mengganti Buku yang sama, Sejenis atau Sesuai dengan Harga Buku.
2. Anggota Perpustakaan dapat Dikeluarkan dari Keanggotaan apabila:
 - Tidak Mentaati Tata Tertib / Peraturan yang Ditentukan.
 - Habis Jangka Waktu Peminjaman.
 - Pindah ke Sekolah Lain.

Jumlah dan Lama Peminjaman:

1. Jangka waktu peminjaman buku fiksi di berikan paling lama 7 hari sejak tanggal peminjaman.
2. Jangka waktu peminjaman buku non fiksi dibeikan waktu paling lama 1 bulan.
3. Perpanjangan waktu peminjaman buku fiksi hanya di berikan waktu maksimal 2 hari dari tanggal pengembalian buku.
4. Setiap peminjaman buku fiksi hanya boleh meminjam maksimal 2 eksamplar
5. Setiap peminjaman buku non fiksi hanya boleh meminjam maksimal 10 eksamplar
6. Setiap anggota hanya boleh meminjam buku maksimal 10 buku.

Koleksi Perpustakaan:

1. Koleksi yang dapat dipinjam untuk dibawa Pulang adalah Buku-buku yang Disiapkan pada Rak Buku Dalam Ruang Sirkulasi.
2. Koleksi yang tidak boleh Dipinjam untuk dibawa Pulang: Buku Referensi; Majalah / Surat Kabar, Jurnal ;Karya Tulis Ilmiah.
3. Koleksi referensi (kecuali KTI) dapat difotocopi dengan Syarat Meninggalkan Kartu Identitas. Peminjaman ini berlaku hanya 1 (satu) Hari Jam Kerja.

Ketentuan Lain – Lain:

1. Setiap pengunjung perpustakaan diwajibkan mengisi buku tamu / daftar hadir.
2. Pengunjung Perpustakaan tidak boleh membawa tas atau jaket ke dalam ruang perpustakaan.
3. Tidak diperkenankan merokok dan makan / minum di dalam perpustakaan.
4. Kehilangan barang di perpustakaan bukan tanggung jawab petugas perpustakaan.
5. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan¹⁶

C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Budaya Tertib di MAN 1 Aceh Selatan

Secara teknis, langkah-langkah penerapan metode *One Day One Ayat* terbagi kedalam beberapa langkah, diantaranya yaitu:

- a. Kepala Madrasah menerbitkan SK Penjamin Mutu Hafalan Satu Ayat Satu Hari.
- b. Memperbanyak naskah Surah al-Qur'an yang akan di hafalkan kepada siswa oleh Tim Penjamin Mutu.
- c. Berdasarkan kelas disepakati Surah al-Qur'an yang akan dihafal.
- d. Setiap guru yang mengajar sudah ada teks Surah al-Qur'an yang akan dihafal.
- e. Saat guru bidang studi masuk mengajar, sebelum memulai pelajaran, guru membacakan ayat pada Surah yang akan dihafal 1 ayat saja pada Surah yang disepakati, seluruh siswa mengikutinya boleh diulang 2 atau 3 kali, demikian juga ketika pembelajaran berakhir.
- f. Demikian selanjutnya dengan guru yang masuk pembelajaran yang lain. Jika dalam satu kelas ada guru

¹⁶Sumber data Waka Sarana dan Prasarana MAN 1 Aceh Selatan

masuk sebanyak 4 orang maka ayat yang dihafal sebanyak 8 kali dalam satu Surah pada ayat yang sama.

- g. Demikian hafalan selanjutnya setiap hari dilakukan dengan cara yang sama
- h. Setelah Surah yang disepakati selesai dihafal, maka Tim Manajemen Mutu melakukan evaluasi, seluruh siswa menyeter hafalannya kepada tim tersebut.
- i. Jika ada siswa yang belum tuntas maka kepadanya diberikan waktu 3 hari untuk menyeter kembali hafalannya sampai tuntas
- j. Tim Manajemen Mutu membuat rapor hafalan siswa
- k. Selanjutnya Tim Manajemen Mutu menentukan kembali Surah yang akan dihafal, demikian seterusnya¹⁷

D. Keunggulan dan Kelemahan Implementasi Program Hafalan *One Day One Ayat* di MAN 1 Aceh Selatan

Keunggulan metode *one day one ayat* ini dari metode lainnya yaitu menghafalnya dengan cara bertahap dan siswa juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. siswa juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *one day one ayat* ini juga tidak akan membebani siswa karena dilakukan hanya satu ayat dalam Satu Surah setiap hari dengan cara setiap guru yang masuk pelajaran diawali dengan menghafal bersama antara guru dan siswa, kemudian ketika guru mengakhiri pelajarannya juga harus menghafal ayat yang sama dan terus bergilir seperti itu setiap guru yang masuk. Jika sebuah kelas pada hari itu ada guru yang mengajar empat orang, maka siswa menghafal surah yang sama, ayat yang sama sebanyak delapan kali, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya. Menurut hemat peneliti ini

¹⁷Sumber data Penanggungjawab Hafalan Satu Hari Satu Ayat MAN 1 Aceh Selatan

adalah cara yang paling mudah dan menyenangkan. Beberapa keunggulan metode menghafal *one day one ayat*, yakni:

1. Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan kepada anak-anak agar senantiasa menghafal al-Qur'an
2. Metode ini menerapkan konsistensi dalam menghafal tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/lambat karena kemampuan anak berbeda-beda
3. Metode *one day one* ayat juga sangat simpel dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan anak dalam menghafal.
4. Metode *one day one* Ayat membuat siswa dan siswi tidak terbebani dalam menghafal karena dengan cara yang santai dan menyenangkan
5. Pembelajaran akan berlangsung dengan semangat setiap masuk dan diakiri pembelajaran selalu dimulai dengan menghafal ayat ayat al-Qur'an
6. Setiap siswa akan terbiasa dengan mendengar dan menghafal ayat ayat al-Qur'an, sehingga akan terpatri al-Qur'an di dalam hidupnya
7. Guru guru juga akan tertantang mampu menghafal seperti siswa juga dan terbiasa membaca dan melantunkan ayat ayat al-Qur'an.
8. Program ini merupakan salah satu alternative untuk melatih kebiasaan guru dan peserta didik untuk melibatkan al-Qur'an dalam hidupnya.
9. Kegiatan dalam madrasah selalu hidup karena setiap saat terdengar alunan bacaan ayat ayat suci al-Qur'an.
10. Sangat menumbuhkan minat membaca siswa dan lebih giat dalam belajar
11. Pengetahuan yang diperoleh siswa sangat berguna karena selalu dan tiap hari menghafal al- Qur'an

12. Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian, bertanggungjawab serta mandiri
13. Belajar dengan cara menghafal adalah sederhana
14. Sebagai solusi dan jalan keluar ketika terjadi kecemasan dan gundah gulana, karena al-Qur'an adalah obat hati.

Adapun kelemahan pelaksanaan Program ini menurut penulis mendapatkan beberapa hal diantaranya :

1. Sulit untuk menargetkan banyaknya hafalan siswa, karena dalam satu hari hanya satu ayat
2. Program one day one ayatsangat mudah lupa hafalannya karena bukan mengulangi ayat yang sama
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan hafalannya
4. Siswa menganggap kegiatan hafalan ini kegiatan yang sepele karena sebagian siswa hanya mengikuti bacaan temannya yang dilakukan secara klasikal
5. Karena dibaca terlebih dahulu oleh guru, kemudian barulah siswa mengikutinya, tidak semua guru mampu membaca al-Qur'an dengan sempurna sehingga siswa banyak yang bacaannya tidak tepat
6. Terkadang agak sulit mengontrol kelancaran siswa ketika muraja'ah, karena dalam beberapa kasus siswa mampu menghafal bacaan berikutnya namun terlupakan bacaan sebelumnya
7. Tidak adanya teks yang yang dapat dijadikan sebagai pedoman siswa dalam menghafal karena teks hanya dimiliki oleh guru dan siswa mengikuti bacaan guru
8. Kurangnya sosialisasi oleh guru sehingga siswa kurang disiplin dalam menjalankan hafalannya dan menganggap hafalan ini kurang wajib
9. Kurangnya perhatian siswa dalam menyimak bacaan guru sehingga membuat bacaan jadi tidak lancar
10. Tidak adanya sanksi yang diberikan oleh pihak madrasah atau tim evaluasi kepada siswa yang tidak dapat

menyetorkan ayatnya ketika dievaluasi, hanya diberikan kesempatan dua atau tiga hari lagi untuk supaya dapat menyetorkan hafalannya

11. Tidak semua siswa dan guru dapat menguasai teknik teknik dalam menghafal al-Qur'an sehingga susah untuk dapat hafalan yang baik
12. Pola pikir siswa akan cenderung statis karena mengetahui apa yang dihafal saja
13. Kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda beda dan tentu membutuhkan perhatian khusus oleh guru

E. Analisis Hasil Penelitian Implementasi Program *One Day One Ayat* Terhadap Peningkatan Budaya Tertib Siswa

Dari hasil penilaian pembahasan tentang implementasi program hafalan *one day one* ayat terhadap peningkatan budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan selama beberapa bulan berdasarkan dari surat izin penelitian dari Pascasarjana UIN Ar-raniry Banda Aceh diperoleh berbagai hal yang menarik. Juga berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Sepuluh orang guru pada MAN 1 Aceh Selatan, termasuk wakamad kurikulum dan guru mata Pelajaran PAI atau guru mata Pelajaran Fiqih, al-Qur'an dan Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Aqlak. Tentu tak lupa kami juga melakukan wawancara dengan Tim Manajemen Mutu tentang Hafalan Satu Hari Satu Ayat yang diketuai oleh bapak KD.

Pada analisis wawancara yang telah dilakukan terhadap Wakamad Kurikulum, guru, dan Tim Manajemen Mutu program *one day one* ayat, bahwasanya program *one day one* ayat sangat membantu terhadap peningkatan budaya tertib, baik tertib kehadiran, tertib belajar di ruang kelas, tertib upacara, tertib kebersihan, tertib Sholat Zuhur berjamaah, tertib di Kantin dan tertib menggunakan sarana dan prasarana jika dibandingkan dengan

sebelum adanya program one day one ayat dilaksanakan yang terlihat dari hasil pengamatan penulis.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan ibu guru SA yang juga wakamad kurikulum, ia mengatakan:

Menurut saya bahwa dengan adanya program one day one ayat di MAN 1 Aceh Selatan, sangat membantu di berbagai bidang, madrasah menjadi hidup karena setiap hari terdengar alunan suara hafalan al-Qur'an, dari kelas ke kelas, dari siswa ke siswa dan dari guru ke guru. Siswa menjadi asyik dengan hafalannya dan menjadi lebih tertib di berbagai kegiatan, terutama sekali hampir tidak ada lagi kenakalan kenakalan siswa. Siswa hadir dengan tepat waktu, jam 7.30 wib semua siswa sudah berada dalam lingkungan madrasah. Dari segi pelaksanaan Upacara Bendera hari Senin, semua siswa sangat teratur dan tidak perlu diatur lagi, sudah tertib dengan sendirinya. Di ruang kelas siswa belajar dengan teratur, tak ada kegaduhan, lingkungan madrasah sangat bersih, dibuktikan Dua kali berturut turut mendapat juara di bidang Madrasah Sehat tingkat profinsi. Kantin juga sangat tertib, tidak ada kegaduhan disana, kantin laki laki dan Perempuan dipisahkan, shalat berjamaah zuhur itu lebih tertib, petugas kebersihan musalla, petugas azan dan qamad semua dari unsur siswa, tidak ada siswa yang tidak sholat berjamaah zuhur, kecuali bagi siswa Perempuan yang berhalangan. Siswa juga dalam menggunakan sarana dan prasaran cukup teratur, tidak ada yang merusaknya, seperti penggunaan Lab Komputer, Lab IPA dan Pustaka. Kesimpulan kami, dengan ada program one day one ayat, pelaksanaan tata tertib menjadi sangat teratur¹⁸

Dari hasil temuan di lapangan wawancara dengan Ibu SA sebagai wakamad kurikulum, maka dapat dijelaskan bahwa program one day one ayat dapat meningkatkan budaya tertib siswa.

¹⁸Wawancara dengan Ibu SA, Waka Kurikulum, 20 Februari 2024

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak KD selaku Ketua Tim Manajemen Mutu program one day one ayat, mengatakan bahwa:

Pelaksanaannya sangat bagus karena sitiap selesai Surah yang dihafal seluruh siswa menyetor hafalannya kepada tim evaluasi hafalan ayat. Siswa sangat antusias mengikutinya dan menyetornya kepada Tim evaluasi program one day one ayat, yang tidak tuntas setoran ayatnya siswa merasa malu dan besoknya langsung setor kepada Tim evaluasi Ayat. Saya melihatnya kegiatan ini sangat positif, dibuktikan siswa sekarang sangat teratur dan jauh lebih tertib dari berbagai peraturan yang ditegakan, Kehadiran siswa tepat waktu, pelaksanaan upacara hari Senin bagus, siswa tak perlu diatur barisannya. Ruang kelas dan halaman madrasah setiap saat bersih, siswa membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Shalat berjamaah sangat tertib, Ketika Azan zuhur berkumandang semua siswa berduyun duyun menuju musalla Al Husna (Nama Musalla MAN 1 Aceh Selatan), tidak ada siswa yang merusak sarana dan prasarana. Kesimpulan saya program Hafalan Satu Hari Satu Ayat sangat bagus dalam meningkatkan budaya tertib dari seluruh tata tertib yang ada di MAN 1 Aceh Selatan¹⁹

Hasil temuan di lapangan bersama Bapak KD selaku Ketua Tim Manajemen Mutu program one day one ayat, ia mengatakan bahwa pelaksanaan program one day one ayat dapat meningkatkan budaya tertib siswa.

Hasil wawancara dengan MN sebagai guru Fiqih tentang program one day one ayat, beliau menyatakan bahwa: kita sangat beruntung dengan adanya program Hafalan Satu Hari satu Ayat. Dua tahun yang lalu siswa kita MAN 1 Aceh Selatan kurang teratur baik dalam kehadiran maupun hal hal lain. Sekarang saya melihat dan memperhatikan, guru apalagi siswa sudah jauh lebih tertib dan disiplin, dari segi kehadiran, kebersihan, kegiatan di perpustakaan dan shalat zuhur secara berjamaah sudah boleh kita puji

¹⁹Wawancara dengan Paka KD ketua Tim Hafalan Satu Hari Satu Ayat, juga guru Al Qur'an dan Hadis, 20 Februari 2024

kebaikannya. Tidak ada lagi siswa yang membolos dan lompat pagar dengan adanya membaca al-Qur'an setiap hari, walaupun program ini masih banyak kekurangannya. Saya mengambil kesimpulan, program ini sangat baik dan siswa dengan adanya program ini menjadi lebih tertib baik dari segi kehadiran, belajar di ruang kelas, kebersihan, pelaksanaan upacara bendera, penggunaan sarana dan prasarana serta sholat zuhur berjamaah sudah sangat tertib dibanding dengan sebelumnya, program ini harus dibudayakan terus²⁰

Hasil temuan di lapangan tentang Program Hafalan One Day One Ayat Bersama Ibu gur MN selaku guru bidang studi Fiqih, dianya mengatakan dengan adanya Program one day one ayatsudah dapat meningkatkan budaya tertib siswa.

Hasil wawancara dengan KN sebagai guru Akidah Aqlak tentang Program One Day One Ayat, beliau menyatakan bahwa: Selanjutnya hasil wawancara dengan KN, beliau mengatakan bahwa, dalam program Hafalan Satu Hari Satu Ayat ini, memang ada beberapa kekurangannya, terutama sekali tidak semua siswa dapat mengaji dengan sempurna karena latar belakang mereka berbeda beda, menurut perhatian saya mereka lebih banyak sudah pendai mengaji, dengan sendiri menghafal Ayat ayat al-Qur'an sudah boleh dikatakan mudah baginya. Namun jauh dari itu program ini telah meletakkan fondasi yang kuat bagi madrasah, karena setiap saat selalu ada suara alunan al-Qur'an berkumandang. al-Qur'an mengajarkan kita kebaikan, tentu dengan program ini akan terlahirkan kebaikan pula. Siswa menjadi lebih teratur dan tertib, tentu dengan hikmahnya al-Qur'an. Kesimpulannya, program ini bagus sekali terhadap peningkatan budaya tertib di madrasah²¹

Hasil temuan di lapangan tentang Program Hafalan One Day One Ayat bersama Ibu gur KN selaku guru bidang studi Akidah Aqlak, dianya mengatakan dengan adanya Program one

²⁰Wawancara dengan Ibu MN, guru Fiqih, 20 Februari 2024

²¹Wawancara dengan KN, guru Akidah Aklaq, 22 Februari 2024

day one ayat sudah dapat meningkatkan budaya tertib siswa, walaupun program ini ada kekurangannya.

Hasil wawancara dengan IR sebagai guru al-Qur'an dan Hadist tentang kekurangan program one day one ayat beliau menyatakan bahwa:

Selanjutnya hasil wawancara dengan IR selaku guru al-Qur'an dan Hadist beliau mengatakan bahwa saya melihat program Hafalan Satu Hari satu Ayat, berjalan dengan tertib dan lancar, berkat arahan oleh pimpinan madrasah dan kerjasama guru maupun Tim Hafalan Satu Hari Satu Ayat, keberadaan madrasah seperti pasantren saja karena tiap saat ada suara alunan al-Qur'an melalui hafalan yang sudah menjadi program madrasah selama Dua tahun belakangan ini. Keberadaan program ini semakin terasa ketika evaluasi dan setoran hafalan siswa kepada Tim Manajemen Mutu, riuh dan gegap gempita dengan suara mengaji melalui setoran hafalan ayat oleh siswa. Hari hari siswa selalu terdengar lantunan suara mengaji, baik siswa di kantin madrasah, di perpustakaan, apalagi di musalla madrasah. Program one day one ayat ini banyak meningkatkan tata tertib, Siswa tertib hadir, tertib diruang kelas, tertib upacara, tertib kebersihan dan tertib sholat zuhur berjamaah dan semua menjadi teratur²².

Hasil temuan di lapangan tentang program hafalan *one day one* ayat bersama Ibu guru IR selaku guru bidang studi al-Qur'an dan Hadist, dianya mengatakan dengan adanya program one day one ayat sudah dapat meningkatkan budaya tertib siswa, walaupun program ini ada kekurangannya. Kekurangannya juga banyak, sangat sulit untuk menargetkan banyaknya jumlah hafalan, mudah lupa hafalannya, siswa menganggap program ini sepele dan kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan hafalan.

Hasil wawancara dengan ZA beliau sebagai wakamad kesiswaan dan guru Sosiologi. Program one day one ayat ini ada beberapa kekurangan dan juga ada keunggulannya bahwa:

²²Wawancara dengan IR, guru Al-Qur'an dan Hadist, 22 Februari 2024

Selanjutnya hasil wawancara dengan ZA, beliau adalah wakamad kesiswaan dan guru bidang studi Sosiologi. Dalam hal program hafalan Satu Hari Satu Ayat, saya melihat ada kekurangan kekurangannya, terutama sekali ketika hafalan di dalam kelas, tidak semua siswa pandai dalam hal mengaji, masih ada juga yang kurang lancar mengajinya namun kelebihannya juga banyak diantaranya madrasah hidup dengan suara menghafal ayat ayat al-Qur'an sebelum dan sesudah pembelajaran. Program ini cukup bagus terhadap peningkatan budaya tertib dan kedisiplinan siswa, semoga dapat kita pertahankan²³.

Hasil temuan di lapangan tentang program hafalan *one day one* ayat bersama guru ZA selaku Wakamad Kesiswaan, dianya mengatakan dengan adanya Program *one day one* ayatsudah dapat meningkatkan budaya tertib siswa, walaupun program ini ada kekurangannya seperti, sangat sulit untuk menargetkan banyaknya jumlah hafalan, mudah lupa hafalannya, siswa menganggap program ini sepele dan kurannya kesadaran siswa untuk melakukan hafalan. Namun juga banyak keunggulannya diantaranya : Sangat simple dan praktis, siswa tidak terbebani, guru tertantang ingin menghafal juga.

Hasil wawancara dengan MT sebagai guru Bimbingan dan Konseling tentang Program *one day one* ayat, beliau menyatakan bahwa:

Selanjutnya hasil wawancara dengan MT, beliau guru Bimbingan dan Konseling (BIMPEN) yang menangani 150 siswa, setara dengan 24 jam mengajar. Saya banyak sekali waktu bersama siswa siswa, namanya saja guru Bimpen, banyak siswa siswa yang curhat mengenai hafalan Satu Hari Satu Ayat, berat tapi asyik. Kalau tidak ada guru kami menghafal baik didalam kelas maupun diluar kelas, sambil makan menghafal, sambil minum menghafal, tujuan agar dapat menyeter hafalan kepada

²³Wawancara dengan ZA, waka kesiswaan, 4 Maret 2024

Tim evaluasi Satu Hari Satu ayat. Saya melihat siswa lebih tertib dan teratur jika dibandingkan sebelum adanya program ini baik dari segi kehadiran, kebersihan dan shalat berjamaah sudah boleh dikatakan teratur dan tertib²⁴

Hasil temuan di lapangan tentang program hafalan *one day one* ayat bersama Ibu guru MT selaku guru Bimbingan dan Konseling dianya mengatakan dengan adanya Program *one day one* ayatsudah banyak peningkatan dalam hal ketertiban.

Berdasarkan hasil wawancara langsung penulis dengan Tujuh orang dewan guru MAN 1 Aceh Selatan, dari tujuh dewan guru tersebut semuanya menyatakan bahwa program implementasi program hafalan *one day one* ayat dapat meningkatkan budaya tertib yang ada di MAN 1 Aceh Selatan, baik tertib kehadiran, tertib belajar di ruang kelas, trtib upacara bendera, tertib kebersihan, tertib di kantin, tertib sholat zuhur berjamaah dan tertib menggunakan sarana dan prasarana. Dari tujuh orang guru tersebut yang sudah penulis wawancara secara langsung, bahwa program implementasi program hafalan *one day one* ayat ini harus dilanjutkan karena sangat erat hubungannya dengan terjadinya peningkatan Budaya Tertib atau Tata tertib dari sekian banyak tata tertib yang ada di MAN 1 Aceh Selatan.

Adapaun wawancara dengan siswa juga penulis lakukan sebanyak Empat orang siswa, diambil secara acak dan random yaitu Empat orang siswa yang ketika kegiatan Dinul Islam di MAN 1 Aceh Selatan dianya paling cepat mengantuk saat penceramah memberikan materi tentang kajian islam. Keempat orang siswa tersebut yaitu IF, TA, AR dan MD, masing masing berasal dari kelas XI IPA. 1, X. 1, X. 4 dan X. 5.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa yang bernama IF kelas XI IPA. 1, ia mengatakan: Saya berpendapat bahwa program ini sangat baik dilakukan kepada siswa siswa yang memang sudah mahir dalam mengaji al-Qur'an. Hafalannya hanya

²⁴Wawancara dengan MT, guru Bimbingan dan konseling, 13 Maret 2024

Suta ayat dalam satu hari, mudah kita ikuti, tapi kurang baik jika diterapkan pada siswa yang belum mahir mengaji al-Qur'an, harusnya dipisahkan siswa yang mahir dengan siswa yang kurang mahir dalam membaca al-Qur'an. Keunggulan program ini terletak pada setiap saat ada alunan suara al-Qur'an dari hafalan siswa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa yang bernama TA kelas X. 1 bahwasanya ia mengatakan: menurut saya, tidak semua disiplin bisa ditegakkan dengan adanya program hafalan *one day one* ayat, namun yang paling banyak peningkatan tentang disiplin shalat berjamaah Zuhur, tidak ada lagi siswa yang bolos sholat zuhurnya di MAN 1 Aceh Selatan. Guru piket tidak lagi repot mengurus siswa shalat, memang sudah teratur. Selain itu adanya peningkatan disiplin di kehadiran dan disiplin belajar di ruang kelas.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa yang bernama AR kelas X. 4 bahwasanya ia mengatakan: Menurut saya ada siswa yang menganggap program ini sepele saja , kurang serius dalam menghafal dan ada beberapa guru yang masih kurang pandai dalam mengaji, ketika hafalan di mulai guru asyik dengan Hand phonenya. Siswa menghafal sendiri dan guru juga asyik sendiri dengan hal hal lain, namun dengan adanya program hafalan *one day one* ayat kami sudah banyak yang tertib dengan peraturan yang ada, semoga Program ini dapat dipertahankan. Ada beberapa guru yang masih kurang pandai dalam mengaji, ketika hafalan di mulai guru asyik dengan Hand phonenya. Siswa menghafal sendiri dan guru juga asyik sendiri dengan hal hal lain.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa yang bernama MD kelas X. 5, ianya mengatakan:

1. Kadang tidak semua siswa memiliki teks bacaan al-Qur'an yang akan dihafal pada hari tersebut.
2. Ada juga guru bidang studi yang kurang baik dalam bacaannya ketika melakukan hafalannya dan mungkin kurang tepat dalam menghafal al-Qur'an.

3. Tidak banyak hafalan yang kami capai karena hanya satu ayat satu hari.

Dari hasil temuan di lapangan wawancara penulis dengan empat orang siswa diperoleh hasil, satu orang siswa mengatakan adanya keunggulan dalam pelaksanaan program one day one ayat, satu orang siswa mengatakan program one day one ayatsangat erat hubungnya dengan budaya tertib dan kedisiplinan terutama sekali pada sholat zuhur berjamaah, satu orang siswa mengatakan adanya berbagai kekurangan dalam pogram *one day one* ayat dan satu orang siswa lagi menyatakan program one day one ayatterdapat banyak hambatan baik pada siswa maupun guru.

Hasil analisis secara kuantitatif berdasarkan hasil angket dari 142 siswa dianalisis dengan menggunakan skala Likert dan persentase. Adapun hasil rekapitulasi dari sebaran angket yang disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Respon Siswa Terhadap Implementasi Program Hafalan

One Day One Ayat dalam Meningkatkan Budaya Tertib Siswa

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban				Rata-Rata
		SS	S	TS	STS	
1	Saya sangat senang dengan adanya program one day one ayat di madrasah	81	47	9	5	3,4
2	Program one day one ayattelah membuat saya semakin mudah dalam menghafal pelajaran di madrasah	73	60	7	2	3,4
3	Program one day one ayat membuat pikiran saya semakin penuh dengan tugas hafalan	9	21	63	49	3,1

	sehingga menyulitkan saya dalam belajar					
4	Program one day one ayat membuat saya semakin tidak berprestasi di madrasah	2	11	29	100	3,6
5	Program one day one ayat membuat semangat belajar saya lebih baik	59	69	11	3	3,3
6	Program one day one ayat telah menyita banyak waktu dalam pembelajaran	2	13	57	70	3,4
7	Program one day one ayat sebaiknya diwajibkan bagi siswa yang fokus pada bidang agama dan yang akan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi agama saja	17	24	49	52	3,0
8	Program one day one ayat telah membantu siswa dapat memanfaatkan waktu belajar yang lebih efektif dan lebih baik	62	68	10	2	3,3
9	Program one day one ayat sangat tidak cocok diterapkan pada jenjang madrasah aliyah	5	14	37	86	3,4

10	Program one day one ayat sangat diharapkan terus berlanjut dan menjadi salah satu budaya relegius di madrasah	86	44	10	2	3,5
11	Program one day one ayatsangat berdampak positif terhadap tata tertib kehadiran siswa di madrasah	48	77	13	4	3,2
12	Program one day one ayatmembuat siswa semakin tidak tertib terhadap aturan madrasah	4	19	38	81	3,4
13	Program one day one ayattidak ada pengaruh terhadap budaya tertib di madrasah	13	41	50	38	2,8
14	Tata tertib kebersihan di madrasah terus menjadi lebih baik setelah adaya program one day one ayat	31	79	27	5	3,0
15	Program one day one ayat membantu siswa lebih tertib dalam pebelajaran di kelas	56	73	11	2	3,3
16	Siswa mulai tidak disiplin dalam pelaksanaan upacara bendera setelah adanya program one day one	4	16	49	73	3,3

	ayatdi madrasah					
17	Program one day one ayattelah membuat karakter dan rasa memiliki siswa lebih baik dalam menggunakan sarana dan prasarana madrasah	49	80	11	2	3,2
18	Tata tertib di kantin madrasah mulai tidak berfungsi setelah siswa mulai disibukkan dengan target program one day one ayatdi madrasah	0	16	57	69	3,4
19	Program one day one ayattelah menjadi praktik baik dalam perbaikan sikap dan tingkah laku siswa di madrasah	92	35	14	1	3,5
20	Program one day one ayatmembuat siswa kurang semangat ke madrasah dan mencari alasan untuk tidak hadir ke madrasah	2	17	44	79	3,4
Rata-Rata		3,3 (Sangat Positif)				

Berdasarkan hasil analisis data di atas dengan menggunakan skala Likert, dapat dilihat bahwa siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap implementasi program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh

Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan dalam kategori sangat baik setelah implementasi program hafalan *one day one ayat*.

Sedangkan hasil respon siswa untuk setiap pernyataan angket terhadap implementasi program hafalan *one day one ayat* dalam meningkatkan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan yang dianalisis melalui persentase sebagaimana yang disajikan dalam tabel-tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Respon Siswa terhadap Pernyataan 1

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang dengan adanya program one day one ayat di madrasah	81 (57%)	47 (33,2%)	9 (6,3%)	5 (3,5%)

Berdasarkan tabel 4 di atas, terdapat 81 siswa atau 57% yang menyatakan sangat setuju, 47 siswa atau 33,2% menyatakan setuju, 9 siswa atau 6,3% menyatakan tidak setuju, dan 5 siswa atau 3,5% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **90,2%** siswa menyatakan sangat senang dengan adanya program *one day one ayat* di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 5. Respon Siswa terhadap Pernyataan 2

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
2	Program one day one ayat telah membuat saya semakin mudah dalam menghafal pelajaran di madrasah	73 (51,4%)	60 (42,3%)	7 (4,9%)	2 (1,4%)

Berdasarkan tabel 5 di atas, terdapat 73 siswa atau 51,4% yang menyatakan sangat setuju, 60 siswa atau 42,3% menyatakan

setuju, 7 siswa atau 4,9% menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa atau 1,4% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **93,7%** siswa menyatakan program *one day one* ayat telah membuat mereka semakin mudah dalam menghafal pelajaran di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 6. Respon Siswa terhadap Pernyataan 3

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
3	Program <i>one day one</i> ayat membuat pikiran saya semakin penuh dengan tugas hafalan sehingga menyulitkan saya dalam belajar	9 (6,3%)	21 (14,8%)	63 (44,4%)	49 (34,5%)

Berdasarkan tabel 6 di atas, terdapat 9 siswa atau 6,3% yang menyatakan sangat setuju, 21 siswa atau 14,8% menyatakan setuju, 63 siswa atau 44,4% menyatakan tidak setuju, dan 49 siswa atau 34,5% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **78,9%** siswa menyatakan tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat membuat pikiran mereka semakin penuh dengan tugas hafalan sehingga menyulitkan mereka dalam belajar.

Tabel 7. Respon Siswa terhadap Pernyataan 4

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
4	Program <i>one day one</i> ayat membuat saya semakin tidak berprestasi di madrasah	2 (1,4%)	11 (7,7%)	29 (20,4%)	100 (70,4%)

Berdasarkan tabel 7 di atas, terdapat 2 siswa atau 1,4% yang menyatakan sangat setuju, 11 siswa atau 7,7% menyatakan setuju, 29 siswa atau 20,4% menyatakan tidak setuju, dan 100 siswa atau 70,4% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **90,8%** siswa menyatakan tidak setuju dan tidak sangat setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat membuat mereka semakin tidak berprestasi di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 8. Respon Siswa terhadap Pernyataan 5

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
5	Program one day one ayat membuat semangat belajar saya lebih baik	59 (41,5%)	69 (48,6%)	11 (7,7%)	3 (2,1%)

Berdasarkan tabel 8 di atas, terdapat 59 siswa atau 41,5% yang menyatakan sangat setuju, 69 siswa atau 48,6% menyatakan setuju, 11 siswa atau 7,7% menyatakan tidak setuju, dan 3 siswa atau 2,1% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **90,1%** siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat membuat semangat belajar mereka lebih baik.

Tabel 9. Respon Siswa terhadap Pernyataan 6

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
6	Program one day one ayat telah menyita banyak waktu dalam pembelajaran	2 (1,4%)	13 (9,2%)	57 (40,1%)	70 (49,3%)

Berdasarkan tabel 9 di atas, terdapat 2 siswa atau 1,4% yang menyatakan sangat setuju, 13 siswa atau 9,2% menyatakan setuju, 57 siswa atau 40,1% menyatakan tidak setuju, dan 70 siswa atau

49,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **89,4%** siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program *one day one* ayat telah menyita banyak waktu dalam pembelajaran.

Tabel 10. Respon Siswa terhadap Pernyataan 7

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
7	Program <i>one day one</i> ayat sebaiknya diwajibkan bagi siswa yang fokus pada bidang agama dan yang akan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi agama saja	17 (12%)	24 (16,9%)	49 (34,5%)	52 (36,6%)

Berdasarkan tabel 10 di atas, terdapat 17 siswa atau 12% yang menyatakan sangat setuju, 24 siswa atau 16,9% menyatakan setuju, 49 siswa atau 34,5% menyatakan tidak setuju, dan 52 siswa atau 36,6% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **71,1%** siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program *one day one* ayat sebaiknya diwajibkan bagi siswa yang fokus pada bidang agama dan yang akan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi agama saja.

Tabel 11. Respon Siswa terhadap Pernyataan 8

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
8	Program <i>one day one</i> ayat telah membantu siswa dapat memanfaatkan waktu belajar yang lebih efektif dan lebih baik	62 (43,7%)	68 (47,9%)	10 (7%)	2 (1,4%)

Berdasarkan tabel 11 di atas, terdapat 62 siswa atau 43,7% yang menyatakan sangat setuju, 68 siswa atau 47,9% menyatakan setuju, 10 siswa atau 7% menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa atau 1,4% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **91,6%** siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat telah membantu siswa dapat memanfaatkan waktu belajar yang lebih efektif dan lebih baik.

Tabel 12. Respon Siswa terhadap Pernyataan 9

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
9	Program one day one ayat sangat tidak cocok diterapkan pada jenjang madrasah aliyah	5 (3,5%)	14 (9,9%)	37 (26,1%)	86 (60,6%)

Berdasarkan tabel 12 di atas, terdapat 5 siswa atau 3,5% yang menyatakan sangat setuju, 14 siswa atau 9,9% menyatakan setuju, 37 siswa atau 26,1% menyatakan tidak setuju, dan 86 siswa atau 60,6% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **86,7%** siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program *one day one* ayat sangat tidak cocok diterapkan pada jenjang madrasah aliyah.

Tabel 13. Respon Siswa terhadap Pernyataan 10

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
10	Program one day one ayat sangat diharapkan terus berlanjut dan menjadi salah satu budaya relegius di madrasah	86 (60,6%)	44 (31%)	10 (7%)	2 (1,4%)

Berdasarkan tabel 13 di atas, terdapat 86 siswa atau 60,6% yang menyatakan sangat setuju, 44 siswa atau 31% menyatakan setuju, 10 siswa atau 7% menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa atau 1,4% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **91,6%** siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one* ayat sangat diharapkan terus berlanjut dan menjadi salah satu budaya relegius di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 14. Respon Siswa terhadap Pernyataan 11

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
11	Program one day one ayat sangat berdampak positif terhadap tata tertib kehadiran siswa di madrasah	48 (33,8%)	77 (54,2%)	13 (9,2%)	4 (2,8%)

Berdasarkan tabel 11 di atas, terdapat 48 siswa atau 33,8% yang menyatakan sangat setuju, 77 siswa atau 54,2% menyatakan setuju, 13 siswa atau 9,2% menyatakan tidak setuju, dan 4 siswa atau 2,8% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **88%** siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one* ayat sangat berdampak positif terhadap tata tertib kehadiran siswa di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 15. Respon Siswa terhadap Pernyataan 12

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
12	Program one day one ayat membuat siswa semakin tidak tertib terhadap aturan madrasah	4 (2,8%)	19 (13,4%)	38 (26,8%)	81 (57%)

Berdasarkan tabel 12 di atas, terdapat 4 siswa atau 2,8% yang menyatakan sangat setuju, 19 siswa atau 13,4% menyatakan setuju, 38 siswa atau 26,8% menyatakan tidak setuju, dan 81 siswa atau 57% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **83,8%** siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program *one day one* ayat membuat siswa semakin tidak tertib terhadap aturan di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 16. Respon Siswa terhadap Pernyataan 13

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
13	Program <i>one day one</i> ayat tidak ada pengaruh terhadap budaya tertib di madrasah	13 (9,1%)	41 (28,9%)	50 (35,2%)	38 (26,8%)

Berdasarkan tabel 13 di atas, terdapat 13 siswa atau 9,1% yang menyatakan sangat setuju, 41 siswa atau 28,9% menyatakan setuju, 50 siswa atau 35,2% menyatakan tidak setuju, dan 38 siswa atau 26,8% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **62%** siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program *one day one* ayat tidak ada pengaruh terhadap budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 17. Respon Siswa terhadap Pernyataan 14

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
14	Tata tertib kebersihan di madrasah terus menjadi lebih baik setelah adanya program <i>one day one</i> ayat	31 (21,8%)	79 (55,6%)	27 (19%)	5 (3,5%)

Berdasarkan tabel 17 di atas, terdapat 31 siswa atau 21,8% yang menyatakan sangat setuju, 79 siswa atau 55,6% menyatakan setuju, 27 siswa atau 19% menyatakan tidak setuju, dan 5 siswa atau 3,5% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **77,4%** siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa tata tertib kebersihan di madrasah terus menjadi lebih baik setelah adanya program *one day one ayat* di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 18. Respon Siswa terhadap Pernyataan 15

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
15	Program one day one ayat membantu siswa lebih tertib dalam pebelajaran di kelas	56 (39,4%)	73 (51,4%)	11 (7,7%)	2 (1,4%)

Berdasarkan tabel 18 di atas, terdapat 56 siswa atau 39,4% yang menyatakan sangat setuju, 73 siswa atau 51,4% menyatakan setuju, 11 siswa atau 7,7% menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa atau 1,4% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **90,8%** siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one ayat* membantu siswa lebih tertib dalam pebelajaran di kelas di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 19. Respon Siswa terhadap Pernyataan 16

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
16	Siswa mulai tidak disiplin dalam pelaksanaan upacara bendera setelah adanya program one day one ayat di madrasah	4 (2,8%)	16 (11,3%)	49 (34,5%)	73 (51,4%)

Berdasarkan tabel 19 di atas, terdapat 4 siswa atau 2,8% yang menyatakan sangat setuju, 16 siswa atau 11,3% menyatakan setuju, 49 siswa atau 34,5% menyatakan tidak setuju, dan 73 siswa atau 51,4% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **85,9%** siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa siswa mulai tidak disiplin dalam pelaksanaan upacara bendera setelah adanya program *one day one ayat* di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 20. Respon Siswa terhadap Pernyataan 17

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
17	Program one day one ayat telah membuat karakter dan rasa memiliki siswa lebih baik dalam menggunakan sarana dan prasarana madrasah	49 (34,5%)	80 (56,3%)	11 (7,7%)	2 (1,4%)

Berdasarkan tabel 20 di atas, terdapat 49 siswa atau 34,5% yang menyatakan sangat setuju, 80 siswa atau 56,3% menyatakan setuju, 11 siswa atau 7,7% menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa atau 1,4% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **90,8%** siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one ayat* telah membuat karakter dan rasa memiliki siswa lebih baik dalam menggunakan sarana dan prasarana di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 21. Respon Siswa terhadap Pernyataan 18

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
18	Tata tertib di kantin madrasah mulai tidak berfungsi setelah siswa mulai disibukkan dengan target program one day one ayat di madrasah	0 (0%)	16 (11,3%)	57 (40,1%)	69 (48,6%)

Berdasarkan tabel 21 di atas, terdapat 0 siswa atau 0% yang menyatakan sangat setuju, 16 siswa atau 11,3% menyatakan setuju, 57 siswa atau 40,1% menyatakan tidak setuju, dan 69 siswa atau 48,6% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **88,7%** siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa tata tertib di kantin madrasah mulai tidak berfungsi setelah siswa mulai disibukkan dengan target program *one day one* ayat di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 22. Respon Siswa terhadap Pernyataan 19

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
19	Program one day one ayat telah menjadi praktik baik dalam perbaikan sikap dan tingkah laku siswa di madrasah	92 (64,8%)	35 (24,6%)	14 (9,9%)	1 (0,7%)

Berdasarkan tabel 22 di atas, terdapat 92 siswa atau 64,8% yang menyatakan sangat setuju, 35 siswa atau 24,6% menyatakan setuju, 14 siswa atau 9,9% menyatakan tidak setuju, dan 1 siswa atau 0,7% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data

tersebut dapat disimpulkan bahwa **89,4%** siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one* ayat telah menjadi praktik baik dalam perbaikan sikap dan tingkah laku siswa di MAN 1 Aceh Selatan.

Tabel 23. Respon Siswa terhadap Pernyataan 20

No	Pernyataan/Aspek yang Direspon	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
20	Program <i>one day one</i> ayat membuat siswa kurang semangat ke madrasah dan mencari alasan untuk tidak hadir ke madrasah	2 (1,4%)	17 (12%)	44 (31%)	79 (55,6%)

Berdasarkan tabel 23 di atas, terdapat 2 siswa atau 1,4% yang menyatakan sangat setuju, 17 siswa atau 12% menyatakan setuju, 44 siswa atau 31% menyatakan tidak setuju, dan 79 siswa atau 55,6% yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa **86,6%** siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat membuat siswa kurang semangat dan mencari alasan untuk tidak hadir ke madrasah (MAN 1 Aceh Selatan).

Hasil analisis semua butir angket yang dijawab oleh 142 siswa di atas menunjukkan bahwa 90,2% siswa menyatakan sangat senang dengan adanya program hafalan *one day one* ayat di MAN 1 Aceh Selatan, 93,7% siswa menyatakan program hafalan *one day one* ayat telah membuat mereka semakin mudah dalam menghafal pelajaran di MAN 1 Aceh Selatan, 78,9% siswa menyatakan tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat membuat pikiran mereka semakin penuh dengan tugas hafalan sehingga menyulitkan mereka dalam belajar, 90,8% siswa menyatakan tidak setuju dan tidak sangat setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat membuat mereka semakin tidak berprestasi di MAN 1 Aceh Selatan, 90,1% siswa menyatakan

sangat setuju dan setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat membuat semangat belajar mereka lebih baik, 89,4% siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat telah menyita banyak waktu dalam pembelajaran, 71,1% siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat sebaiknya diwajibkan bagi siswa yang fokus pada bidang agama dan yang akan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi agama saja, 91,6% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat telah membantu siswa dapat memanfaatkan waktu belajar yang lebih efektif dan lebih baik, 86,7% siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat sangat tidak cocok diterapkan pada jenjang madrasah Aliyah.

Selanjutnya, 91,6% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one* ayat sangat diharapkan terus berlanjut dan menjadi salah satu budaya religius di MAN 1 Aceh Selatan, 88% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one* ayat sangat berdampak positif terhadap tata tertib kehadiran siswa di MAN 1 Aceh Selatan, 83,8% siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program *one day one* ayat membuat siswa semakin tidak tertib terhadap aturan di MAN 1 Aceh Selatan, 62% siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program *one day one* ayat tidak ada pengaruh terhadap budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan, 77,4% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa tata tertib kebersihan di madrasah terus menjadi lebih baik setelah adanya program *one day one* ayat di MAN 1 Aceh Selatan, 90,8% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one* ayat membantu siswa lebih tertib dalam pembelajaran di kelas di MAN 1 Aceh Selatan, 85,9% siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa siswa mulai tidak disiplin dalam pelaksanaan upacara bendera setelah adanya program *one day one* ayat di MAN 1 Aceh Selatan, 90,8% siswa menyatakan sangat

setuju dan setuju bahwa program *one day one* ayat telah membuat karakter dan rasa memiliki siswa lebih baik dalam menggunakan sarana dan prasarana di MAN 1 Aceh Selatan, 88,7% siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa tata tertib di kantin madrasah mulai tidak berfungsi setelah siswa mulai disibukkan dengan target program *one day one* ayat di MAN 1 Aceh Selatan, 89,4% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program *one day one* ayat telah menjadi praktik baik dalam perbaikan sikap dan tingkah laku siswa di MAN 1 Aceh Selatan, dan 86,6% siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa program hafalan *one day one* ayat membuat siswa kurang semangat dan mencari alasan untuk tidak hadir ke madrasah (MAN 1 Aceh Selatan).

Respon siswa di atas menunjukkan bahwa siswa pada umumnya senang dengan adanya program hafalan *one day one* ayat di madrasah, mereka juga mengakui bahwa adanya peningkatan budaya tertib setelah adanya program hafalan *one day one* ayat. Hal tersebut terbukti dari rata-rata respon siswa yang dianalisis dengan skala Likert 3,3 yang berada dalam kategori sangat positif. Penyebabnya karena program tersebut telah membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang lebih baik. Di mana siswa telah sadar akan disiplin positif dan manfaat dari mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi hafalan *one day one* ayat terhadap budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut :

1. Perencanaan program *one day one* ayat terhadap peningkatan budaya tertib pada MAN 1 Aceh Selatan sudah berjalan dengan sangat baik. Program ini diawali dengan adanya SK Tim Manajemen Mutu tentang hafalan satu ayat satu hari yang dibuat oleh kepala madrasah. Dengan adanya SK tersebut tim dapat berkerja berdasarkan perintah yang tertuang dalam SK dimaksud dan tim bekerja dengan baik.
2. Langkah-langkah implementasi Program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan budaya tertib siswa MAN 1 Aceh Selatan meliputi: (a) Kepala Madrasah menerbitkan SK penjamin mutu hafalan satu hari satu ayat; (b) Memperbanyak naskah Surah al-Qur'an yang akan di hafalkan kepada siswa oleh tim penjamin mutu; (c) Berdasarkan kelas disepakati Surah al-Qur'an yang akan dihafal; (d) Setiap guru yang mengajar sudah ada teks Surah al-Qur'an yang akan dihafal; dan (e) Saat guru bidang studi masuk mengajar, sebelum memulai pelajaran, guru membacakan ayat pada Surah yang akan dihafal 1 ayat saja pada Surah yang disepakati, seluruh siswa mengikutinya boleh diulang dua atau tiga kali, demikian juga ketika pembelajaran berakhir
3. Keunggulan dan kelemahan Program hafalan *one day one* ayat dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam siswa MAN 1 Aceh Selatan adalah: (a) Program ini sangat cocok bagi siswa sebagai penghafal pemula menghafal Al-Qur'an; (b) Program ini menerapkan konsistensi dalam menghafal, simple dan praktis, siswa tidak terbebani karena dilakukan dengan cara

yang paling mudah; (c) Guru juga akan tertantang mampu menghafal seperti siswa juga dan terbiasa membaca dan melantunkan ayat ayat al-Qur'an; (d) Program ini merupakan salah satu alternative untuk melatih kebiasaan guru dan peserta didik untuk melibatkan Al Qur'an dalam hidupnya; (e) Kegiatan dalam madrasah selalu hidup karena setiap saat terdengar alunan bacaan ayat ayat suci al-Qur'an; dan (f) Setiap saat di Madrasah selalu ada alunan suara mengaji dari hafalan siswa. Sedangkan kelemahan pelaksanaan Program ini adalah: (a) Sulit untuk menargetkan banyaknya hafalan siswa, karena dalam satu hari hanya satu ayat yang dihafal; (b) Tidak semua guru mampu membaca al-Qur'an dengan sempurna karena disiplin ilmu guru berbeda beda; (c) Tidak semua guru dan siswa dapat menguasai teknik teknik dalam menghafal al-Qur'an; (d) Tidak adanya sanksi yang diberikan oleh Madrasah atau Tim Hafalan One Day One Ayat bagi siswa yang tidak mampu menghafal; dan (e) Ada beberapa orang guru masih kurang pandai dalam mengaji, ketika hafalan dimulai guru asyik dengan handphonenya

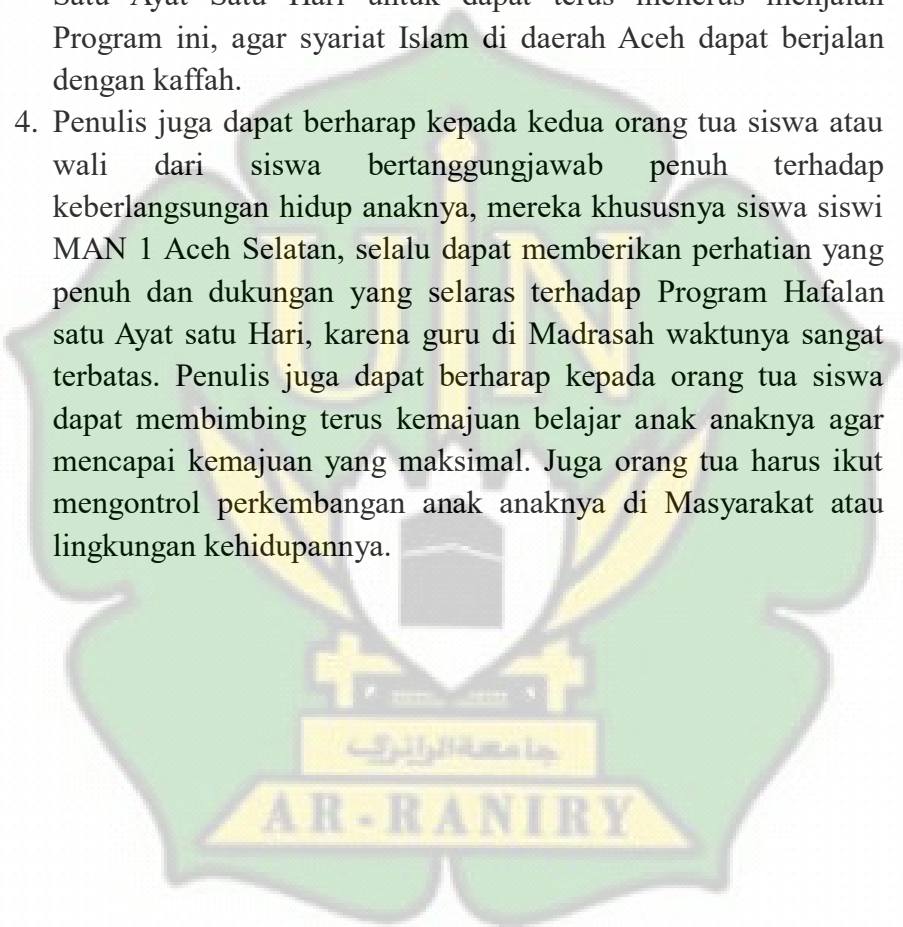
4. Program hafalan *one day one* ayat dapat meningkatkan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan dengan tingkat respon siswa dalam kategori sangat positif. Respon siswa menunjukkan bahwa siswa pada umumnya senang dengan adanya program hafalan *one day one* ayat di madrasah, mereka juga mengakui bahwa adanya peningkatan budaya tertib setelah adanya program hafalan *one day one* ayat.

B. Saran Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu

1. Kepada kepala Kantor Kementerian Agama Aceh Selatan, agar dapat memberikan perhatian serius terhadap Program hafalan Satu Ayat satu Hari yang telah terlaksana dengan baik di MAN 1 Aceh Selatan serta dapat memberikan motivasi yang berguna terhadap pelaksanaan Program ini.

2. Kepada Kepala Madrasah agar dapat membangun komunikasi yang mendalam, baik dengan Tim Manajemen Mutu Hafalan Satu ayat satu hari maupun dengan guru dan wali siswa, agar sama sama dapat membina siswa kearah yang lebih maju.
3. Penulis juga berharap kepada Tim Manajemen Mutu Hafalan Satu Ayat Satu Hari untuk dapat terus menerus menjalan Program ini, agar syariat Islam di daerah Aceh dapat berjalan dengan kaffah.
4. Penulis juga dapat berharap kepada kedua orang tua siswa atau wali dari siswa bertanggungjawab penuh terhadap keberlangsungan hidup anaknya, mereka khususnya siswa siswi MAN 1 Aceh Selatan, selalu dapat memberikan perhatian yang penuh dan dukungan yang selaras terhadap Program Hafalan satu Ayat satu Hari, karena guru di Madrasah waktunya sangat terbatas. Penulis juga dapat berharap kepada orang tua siswa dapat membimbing terus kemajuan belajar anak anaknya agar mencapai kemajuan yang maksimal. Juga orang tua harus ikut mengontrol perkembangan anak anaknya di Masyarakat atau lingkungan kehidupannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Abu Al Husen Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Magyis al Loghah Juz V*, Bairud istihad al Kitab al Arabi, 1423H/2002M
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Dalam Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemah Sefullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Jilid 2, Semarang, Asy-Syifa. tt.
- Abdul Wahab Sholichin, *Pengantar Analisis kebijakan Publik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Ahmadi, *Teknik Belajar yang Efektif*, Jakarta, Reneka Cipta, 1990
- Afiah Septiana, Nisaul, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Cinta Ilmu Melalui Program Tahfid" One Day One Ayat" Tahun Pelajaran 2021/2022 (Study Deskriptif di MI Ma'arif Cekok)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Ahmad Chizam Baihaqy, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMA Negeri 02 98 Batu dan SMK Negeri 1 Batu)*, Tesis, Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Anwar, Khoirul dan Mufti Hafiyana. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an*". Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo. Vol. 2, No. 2.
- Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yokyakarta, TERAS, 2009
- Aji Relatusriyanto, *Komponen dan Prinsip-prinsip Penyusunan*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Basrowi, Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Budiono. (2018). Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur-An pada Siswa Tunanetra Di SDLB Putra Manunggal Gombol. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2).
- Bustani A. Gani dan Chadibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al Qur'an* (akarta, Pustaka Litera Nusa, 1994
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Konpetensi* Jakarta, Quantum Theaching, 2005)
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- Herinto Sidik Iriansyah, Sri Rahayu Pudjiastuti, Sudjoko, Sri Awan Asri. (2022). Pengaruh Budaya Hidup Tertib terhadap Karakter Disiplin dalam Belajar. *Jurnal Citizenship*, 2(1).
- Hidayatullah, M. Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Frofetik*, Yokyakarta, Pustaka Pelajar, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke XXXIV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lis Yulianti Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*, Jurnal UMY, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016
- Mohammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam AlQur'an*, Surabaya: Bumi Ilmu, t.t.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muhammad Kosim, *Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 15 No.1, 2020.
- Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*, Semarang, Rasail Group, 2009

- Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Suprapno, *Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Kecerdasan Spiritual*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Subehiradi, Muh. Judrah, Fatmawati, dan Syamsir. (2024). Pengaruh One Day One Ayat terhadap Hasil Belajar dan Sikap Spritual Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Al-Ilmi*, 4(2).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Cet. II*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al Qur'an*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI, 2012)



PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :
Kelas/Semester : X.2/Ganjil
Waktu : 2 Jam Pelajaran
Madrasah ; MAN 1 Aceh Selatan

No	Aspek Yang dilihat	Deskripsi	Ya	Tdk
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">a. Bel dibunyikan seluruh siswa sudah berada dalam ruang kelasb. Guru memasuki ruang kelas, mengecek kehadiran dan kerapian siswac. Siswa membaca berdo'a belajar		
2.	Guru memulai pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Memberitahukan pokok bahasan yang akan diajarkanb. Guru dan siswa menghafal satu ayat yang sudah ditentukan sebelumnyac. Guru memberi motivasi dan semangat belajar		
3.	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Menyampaikan tujuan pembelajaran, Penyajian bahan		

		<p>ajar sesuai dengan RPP</p> <p>b. Guru menjelaskan seluruh isi pokok bahasan sesuai dengan metode/cara yang sudah diProgramkan dalam RPP</p> <p>c. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan memberikan saran.</p>	
3.	Guru Menutup pembelajaran	<p>a. Guru memberi penilaian kepada siswa</p> <p>b. Bersama sama membuat resume pembahasan pokok pembelajaran</p> <p>c. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan menghafal satu ayat yang sama ketika pembelajaran awal dimulai</p>	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Jabatan : Kepala Tata Usaha MAN 1 Aceh Selatan
Hari/Tanggal : Maret 2024
Tempat : MAN 1 Aceh Selatan

Peneliti	Bagaimana sejarah mengenai kepemimpinan MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Apa saja yang menjadi visi dan misi MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Apa yang menjadi strategi visi dan misi MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Bagaimana keadaan siswa seluruhnya pada MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Bagaimana profil ASN, PPPK dan tenaga Honorer di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Bagaimana struktur organisasi pada MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama :
Jabatan : Guru MAN 1 Aceh Selatan
Hari/Tanggal : Maret 2024
Tempat : MAN 1 Aceh Selatan

Peneliti	Bagaimana pendapat bapak dan ibu guru tentang perencanaan pelaksanaan program hafalan <i>one day one</i> ayat terhadap peningkatan tata tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Bagaimana hubungan antara program hafalan <i>one day one</i> ayat dengan peningkatan budaya tertib siswa di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Kelemahan apa saja yang didapatkan selama pelaksanaan program hafalan <i>one day one</i> ayat di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program hafalan <i>one day one</i> ayat di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Keunggulan apa saja yang didapatkan selama pelaksanaan program hafalan <i>one day one</i> ayat di MAN 1 Aceh Selatan?

Informan	
Peneliti	Upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan program hafalan <i>one day one</i> ayat di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama :
Jabatan : Siswa MAN 1 Aceh Selatan
Hari/Tanggal : Maret 2024
Tempat : MAN 1 Aceh Selatan

Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan program hafalan <i>one day one</i> ayat terhadap peningkatan budaya tertib di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Apa saja kelemahan pada guru dalam pelaksanaan program hafalan <i>one day one</i> ayat di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Apa saja keunggulan dalam pelaksanaan program hafalan <i>one day one</i> ayat terhadap siswa MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	
Peneliti	Coba sebutkan harapan apa saja yang diharapkan siswa terhadap pelaksanaan program hafalan <i>one day one</i> ayat di MAN 1 Aceh Selatan?
Informan	